

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBYEK
WISATA ALAM AIR TERJUN JUMOG DAN DAMPAK TERHADAP
KONDISI EKONOMI MASYARAKAT (STUDI DI DESA BERJO
KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR
PROVINSI JAWA TENGAH)**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

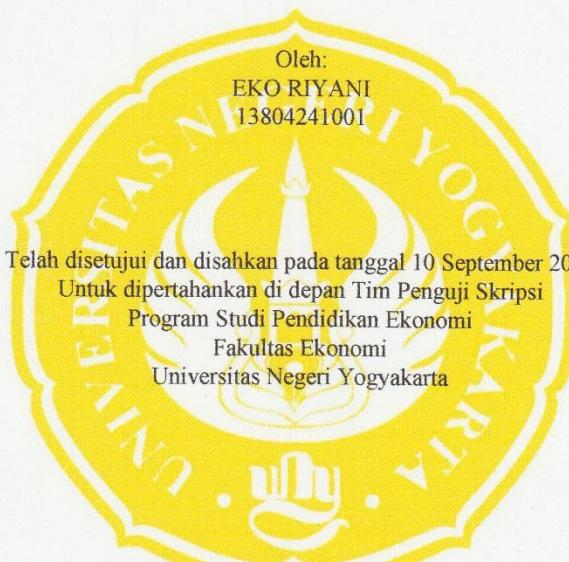


Oleh:
EKO RIYANI
13804241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
ALAM AIR TERJUN JUMOG DAN DAMPAK TERHADAP KONDISI EKONOMI
MASYARAKAT (STUDI DI DESA BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO
KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH)**

SKRIPSI



Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 10 September 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, SE.,M.Si.
NIP. 197510282005011002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
ALAM AIR TERJUN JUMOG DAN DAMPAK TERHADAP KONDISI
EKONOMI MASYARAKAT (STUDI DI DESA BERJO KECAMATAN
NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH)**

Oleh:
EKO RIYANI
13804241001

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 10 September 2018
dan dinyatakan telah lulus.

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dra. Endang Mulyani, M.Si.	Ketua Pengaji		25/10/18
Aula Ahmad Hafidh S.F,SE.,M.Si.	Sekretaris Pengaji		24/10/18
Tejo Nurseto, S.Pd., M.Pd.	Pengaji Utama		24/10/18

Yogyakarta, 2 Oktober 2018

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002 5

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Riyani

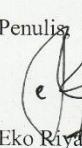
NIM : 13804241001

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul TAS : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Berdasarkan pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Penulis

Eko Riyani

METERAI TEMPAL
20
ES562AFF183666457
6000
ENAM RIBU RUPIAH


MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(Q.S Al-Baqarah: 216)

“Barang siapa mempermudah urusan seorang mukmin di dunia, Maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat”

(HR. Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, karya penelitian ini saya persembahkan teruntuk kedua orang tua saya Bapak Suyoto dan Ibu saya Rini Budi Sayekti, terimakasih teruntuk segala pengorbanan.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar)

Oleh:

Eko Riyani
NIM. 13804241001

ABSTRAK

Pariwisata berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam hal pembangunan di suatu daerah. Di Karanganyar terdapat obyek wisata alam Air Terjun Jumog yang berada di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Wisata ini sangat potensial untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan obyek wisata, (2) Dampak pembangunan obyek wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive sampling*. Pengumpulan informasi akan dihentikan manakala sudah mulai terjadi pengulangan informasi dari narasumber. Selain itu juga menggunakan *snowball sampling* subjek penelitian yang pada awalnya jumlahnya kecil, kemudian membesar. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles & Huberman yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Partisipasi masyarakat Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. (2) Pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan adalah peningkatan pendapatan dan berkurangnya pengangguran.

Kata kunci: Pengembangan, Partisipasi Masyarakat, dampak ekonomi

People's Participation in the Development of the Nature Tourist Attraction of Jumog Waterfall and the Impacts on Their Economic Conditions (A Study in Berjo Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency)

By:
Eko Riyani
NIM 13804241001

ABSTRACT

Tourism plays an important role as a driving factor of the economic growth and prosperity in terms of the development in an area. In Karanganyar there is a nature tourist attraction of Jumog Waterfall located in Berjo village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency. It is very potential to be developed. This study aims to investigate: (1) the level of people's participation in the development of the tourist attraction, and (2) the impacts of the development of the tourist attraction on the economic conditions of the people in Berjo Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency.

This was a qualitative study. The data were primary and secondary data. They were collected through observations, interviews, literature study, and documentation. The research subjects were selected by means of the purposive sampling technique. The information collection was ended when the repetition of information from the informants began to occur. In addition, the snowball sampling technique was employed, starting from small number and moving to a larger number. The data trustworthiness was enhanced the data source triangulation technique to check the credibility of the data that had been collected through several sources. The data analysis technique was the data analysis technique in the field using Miles & Huberman's model consisting of several stages, i.e. data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The research findings are as follows. (1) The participation of the people in Berjo Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency, in the development of the tourist attraction of Jumog Waterfall is very high. This is indicated by their participation in the decision making process, activity implementation, evaluation, and use of results. (2) The development of the tourist attraction of Jumog Waterfall has impacts on the improvement of the economic conditions of the local people. The most obvious impacts are the increasing income and the reduced unemployment.

Keywords: *Development, People's Participation, Economic Impacts*

KATA PENGANTAR

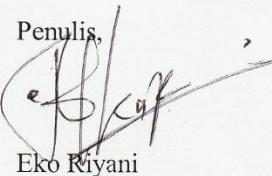
Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang serta karunianya sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul Tugas Akhir Skripsi “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah)”. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Berkenan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak pada masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi.
4. Alm. Losina Purnastuti, SE., M.EC.Dev., Ph.D dan Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, SE.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan selama penyusuan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ali Muhson, M.Pd., selaku narasumber yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Kepala Desa Berjo serta Bapak Supardi selaku pengelola Obyek Wisata Air Terjun Jumog yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Berjo

7. Para narasumber yang telah bekerjasama dengan baik selama pelaksanaan penelitian berlangsung sampai selesai.
8. Mbak Diana dan Ita yang telah menemani dalam proses penelitian.
9. Sahabat baikku Caca, Amarinda, Resti, Kiki, Seila, Irna, Dila, dan Novi yang selalu memberi dukungan dan bantuan agar segera menyelesaikan skripsi.
10. Adik-adik GW 15 yang tidak henti-hentinya selalu memberi dukungan dan semangat agar segera menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, semangat, serta bantuan kepada penulis.

Semoga kebaikan dari berbagai pihak yang telah disebutkan menjadi berkah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Terakhir, dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Penulis,

Eko Riyani

Nim: 13804241001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori.....	9
B. Partisipasi Masyarakat.....	9
a. Pengertian Partisipasi.....	9
b. Faktor-faktor partisipasi.....	10
c. Bentuk-bentuk partisipasi	11
d. Gagasan partisipasi	11
e. Tipe-tipe partisipasi	12
f. Macam-macam partisipasi	13
g. Tingkatan partisipasi.....	14
h. Pentingnya partisipasi.....	15
C. Pengembangan Wisata	16
D. Pariwisata	21
E. Dampak Pariwisata terhadap Ekonomi	23
F. Kehidupan Ekonomi Masyarakat	26
G. Penelitian yang Relevan	29
H. Kerangka Berfikir	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data Penelitian	35
1. Sumber Data Primer	35
2. Sumber Data Sekunder	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi	36
2. Wawancara	36
3. Studi Pustaka	37
4. Dokumentasi	37
E. Penentuan Subjek Penelitian	37
F. Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	40
1. Pengumpulan Data.....	40
2. Reduksi Data.....	41
3. Penyajian Data	41
4. Penarikan Kesimpulan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
1. Letak Geografis	44
2. Keadaan Demografis	46
3. Struktur Organisasi Desa	48
4. Struktur Organisasi Pengelola Objek Wisata Air Terjun Jumog.....	48
5. Deskripsi Informasi Informan	50
B. Pembahasan dan Analisis	53
1. Latar Belakang Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Jumog.....	53
2. Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Pariwisata	56
3. Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Perekonomian Warga	62
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Banyaknya Pengunjung Daya Tarik Wisata dan Event Menurut Kabupaten Kota di Jawa Tengah Tahun 2013.....	2
Tabel 2. Klasifikasi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Berjo Tahun 2017	47
Tabel 4. Struktur Organisasi Desa Berjo Pada Tahun 2017.....	48
Tabel 5. Rekapitulasi Retribusi Objek Wisata Air Terjun Jumog Tahun 2017.....	61
Tabel 6. Jumlah Pengunjung Lokal dan Asing pada Tahun 2017.....	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir	33
Bagan 2. Teknik Analisis Data	43
Bagan 3. Struktur Organisasi Pengelola Objek Wisata Air Terjun Jumog Tahun 2017.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Warung sate salah satu penjual di objek wisata Air Terjun Jumog.....	65
Gambar 2. Salah satu penjual hasil pertanian.....	66
Gambar 3. Kios penjual Kerajinan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Obsevasi.....	79
Lampiran 2. Hasil Observasi.....	80
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	83
Lampiran 4. Hasil Wawancara.....	88
Lampiran 5. Hasil Reduksi Wawancara.....	109
Lampiran 6. Hasil Retribusi	117
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	118
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	123
Lampiran 9. Peta Wisata	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu bidang potensial dalam hal pembangunan sebuah negara, hal itu dikarenakan pariwisata dianggap mampu memberikan dampak positif sebagai penggerak kegiatan ekonomi rakyat. Dampak positif yang paling terasa adalah pariwisata berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam hal pembangunan di suatu daerah. Daerah yang memiliki potensi pariwisata dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan timbulnya usaha-usaha kecil sampai menengah seperti perhotelan, penginapan, wisma, *homestay*, dan wisma ; restoran, rumah makan, warung makan atau kedai makan, oleh-oleh tempat wisata, penyewaan peralatan penunjang periwisata, dan masih banyak lagi usaha yang apabila dikembangkan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat.

Karanganyar adalah salah satu wilayah tujuan wisata di Jawa Tengah yang terletak di lereng Gunung Lawu. Kabupaten Karanganyar sendiri memiliki beragam potensi wisata yang lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Tengah, mulai dari wisata alam, budaya, buatan sampai wisata minat khusus, Karena itulah banyak wisata lokal ataupun mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Karanganyar.

Berikut data banyaknya pengunjung berdasarkan daya tarik wisata dan event menurut kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2013:

Tabel 1
Banyaknya Pengunjung Daya Tarik Wisata dan Event Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pengunjung		
	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1. Semarang	3.683	1.363.769	1.367.452
2. Grobogan	0	406.820	406.820
3. Sragen	2.293	581.246	583.539
4. Karanganyar	8.582	1.090.638	1.099.220
5. Surakarta	23.466	2.339.061	2.362.527
6. Klaten	0	225.554	225.554
7. Magelang	303.166	3.751.388	4.054.554
8. Boyolali	3	403.297	403.300

Sumber: BPS, Statistik Indonesia tahun 2013

Letaknya yang berada di lereng Gunung Lawu menjadikan Karanganyar menjadi kabupaten yang memiliki pemandangan alam yang begitu eksotis. Salah satu wisata alam yang terdapat di Kabupaten Karanganyar adalah Air Terjun Jumog. Air Terjun Jumog merupakan salah satu wisata andalan di Kabupaten Karanganyar. Objek wisata ini terletak di kaki Gunung Lawu, tepatnya di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Untuk bisa menuju ke objek wisata ini pengunjung harus menempuh jarak yang lumayan jauh dari pusat Kota Karanganyar, selain itu pengunjung juga harus melalui jalan yang cukup menanjak dan harus berhati-hati karena kondisi jalan menuju pintu masuk objek wisata yang di beberapa titik mengalami kerusakan. Tidak adanya transportasi umum mengharuskan pengunjung naik ojek dari jalan raya menuju ke objek

wisata. Air Terjun Jumog memiliki daya tarik tersendiri, mulai dari fasilitas penunjang yang lengkap, akses dari loket menuju air terjun yang cukup mudah, terdapat wahana permainan bagi anak-anak, dan pemandangannya pun tidak kalah indah dengan Air Terjun Grojogan Sewu. Di depan Air Terjun Jumog juga ada sebuah jembatan yang dibuat oleh Badan Umum Milik Desa (BUMDes) Berjo, lokasi ini seringkali menjadi tempat favorit pengunjung untuk berfoto. Di dalam objek wisata itu juga terdapat bangku-bangu dari kayu yang disediakan pengelola bagi pengunjung yang hendak melepas lelah dan menikmati kawasan wisata ini.

Sejak dibuka oleh umum pada tahun 2004 air terjun ini memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar, akan tetapi tidak banyak masyarakat yang bekerja di sana, hal itu dikarenakan minimnya pengetahuan warga masyarakat Desa Berjo mengenai pariwisata karena pendidikan mereka rendah. Selain itu matapencaharian masyarakat Desa Berjo mayoritas adalah petani, sehingga mengakibatkan kurangnya minat mereka untuk berpindah pekerjaan di sektor pariwisata. Objek wisata ini disebut-sebut sebagai *The Lost Paradise* (Surga yang hilang) hal ini dikarenakan sebelum resmi dibuka untuk umum pada tahun 2004 air terjun ini ditutupi oleh semak belukar, kemudian warga dan pemerintah desa (Pemdes) Berjo bertongtong membabat semak dan membuka jalan sehingga air terjun ini bisa dilihat oleh orang umum. Tinggi air terjun ini sekitar 30 meter, debit air yang mengalir tidak selalu deras meski hujan turun dan tak terlalu sedikit meski pada saat musim kemarau tiba, airnya

pun begitu jernih dan segar. Pengunjung bisa bermain dan merendam kaki di aliran sungai yang meneruskan limpahan Air Terjun Jumog.

Supaya pengembangan pariwisata berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan dan mampu mendorong kegiatan ekonomi lokal yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat maka pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata sebaiknya didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas supaya semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal sehingga hal itu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengembangan wisata tentu tidak terlepas dari masyarakat disekitar objek wisata. Partisipasi ini diperlukan pada setiap pelaksanaan karena masyarakat sekitar merupakan unsur pertama dalam pengembangan wisata itu sendiri. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor ekternal. Faktor internal yang ada pada partisipasi masyarakat adalah nilai-nilai dari dalam diri yang dipadukan dengan hal-hal yang mampu ditangkap oleh pancaindra pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar dan meraba. Faktor internal tersebut diantaranya adalah umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, asal dan status penduduk, tempat tinggal, waktu luang dan status ekonomi. Faktor internal tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan fisik dan sosial.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat”**

(Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan warga masyarakat Berjo mengenai pariwisata karena pendidikan yang rendah.
2. Mata pencaharian warga masyarakat di daerah Berjo mayoritas adalah petani, yang mengakibatkan kurangnya minat mereka untuk berpindah mata pencaharian di sektor wisata.
3. Jarak objek wisata alam Air Terjun Jumog yang cukup jauh dari pusat Kota Karanganyar.
4. Kondisi jalan menuju objek wisata alam Air Terjun Jumog yang cukup menanjak dan beberapa titik ada yang rusak.
5. Tidak adanya transportasi umum untuk menuju ke lokasi objek wisata.
6. Naik turunnya minat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog.
7. Dampak positif pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

C. Batasan Masalah

Supaya kajian lebih mendalam dan menghindari perluasan masalah, maka penelitian ini fokus kepada partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam Air Terjun Jumog dan dampak pengembangan objek wisata Air Terjun

Jumog terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Berjo kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Air Terjun Jumog di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar ?
2. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata Air Terjun Jumog terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Air Terjun Jumog di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.
2. Mengetahui dampak pengembangan pariwisata Air Terjun Jumog terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan tempat wisata dan dampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

b. Bagi dosen

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dosen yang sekiranya akan mengkaji lebih jauh penelitian yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar).

c. Bagi Pemerintah

Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berekepentingan dalam merumuskan kebijakan.

d. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menempuh studi pendidikan kedalam karya nyata dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai partisipasi masayarkat dalam pengembangan pariwisata dan

dampak pengembangan wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian partisipasi

Pengertian partisipasi selalu dikaitkan atau bersinonim dengan peran serta. Menurut Keith Davis yang kemudian pendapatnya diikuti oleh R.A. Santoso Sastropoetro (1988: 13) yang mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran, moral, perasaan dalam situasi kelompok yang mendorong untuk mampu memberikan sumbangsih kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan. Pendapat tersebut kemudian sejalan dengan pendapat Gordon W. Allport (Sastropoetro, 1988 :12) yang mengemukakan bahwa seseorang yang sedang berpartisipasi sebenarnya sedang mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang bersifat lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti terlibat juga pikiran dan perasaannya.

Sedangkan Habitat (dalam Yulian, 2013) mendefinisikan peran serta masyarakat atau yang sering disebut dengan partisipasi masyarakat adalah sebuah usaha untuk melibatkan masyarakat dalam mendefinisikan permasalahan dan usaha untuk mencari pemecahan masalah. Sementara itu menurut Soedargo Poerbo Kawatja mengemukakan bahwa yang dimaksud

dengan partisipasi itu adalah sebuah gejala demokrasi dimana seseorang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan, dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi ini bisa terjadi baik dalam bidang-bidang fisik, maupun dalam bidang-bidang mental, serta dalam merumuskan suatu kebijakan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya untuk merumuskan suatu masalah guna mencari solusi terbaik.

b. Faktor-faktor partisipasi

Menurut Aprelia Theresia (2014) tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu:

- 1) Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan ini merupakan faktor pendorong untuk tumbuhnya kemauan yang pada akhirnya akan menentukan kemampuannya.
- 2) Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi ini ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat guna membangun atau memperbaiki kehidupannya.
- 3) Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak berarti apabila masyarakat sendiri tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

c. Bentuk-bentuk partisipasi

Berdasarkan bentuknya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik (Siti Irene, 2015). Menurut Aprilia Theresia (2014) jika di identifikasi berdasarkan bentuk-bentuk kegiatannya partisipasi masyarakat dapat berupa:

- 1) Menjadi kelompok-kelompok
- 2) Melibatkan diri pada diskusi kelompok
- 3) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi-partisipasi masyarakat lain
- 4) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
- 5) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya

d. Gagasan partisipasi

Partisipasi merupakan hal yang penting bagi sebuah kepemimpinan yang efektif. Partisipasi mengandung potensi yang luar biasa untuk membina kerja sama dalam sebuah tim, akan tetapi hal ini sulit untuk diperlakukan dan bisa saja gagal apabila tidak diterapkan dengan baik. Ada tiga gagasan penting dalam definisi hakikat partisipasi dalam sebuah organisasi yaitu: keterlibatan, kontribusi, dan tanggungjawab.

- 1) Keterlibatan mental dan emosional, yang paling penting dari sebuah partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional daripada aktivitas fisik. Keterlibatan ini bersifat psikologis daripada tindakan secara fisik. Seseorang yang berpartisipasi terlibat egonya daripada terlibat tugas.

Sebagai pemimpin kurang benar jika memandang keterlibatan dalam pelaksanaan tugas sebagai partisipasi yang sesungguhnya.

- 2) Motivasi Kontribusi, gagasan yang kedua dalam partisipasi adalah bahwa ia dapat memberikan motivasi orang-orang untuk memberikan kontribusi. Mereka diberikan kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreatifnya guna mencapai tujuan organisasi, sama seperti yang dikemukakan oleh teori Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi berbeda dengan “kesepakatan”. Praktik kesepakatan hanya menggunakan ide yang dimiliki pemimpin untuk diajukan kepada kelompok untuk mereka sepakati. Maka dari itu, disini kelompok hanya bersifat menyepakati tidak ada kontribusi padahal partisipasi tidak hanya sekedar upaya untuk memperoleh kesepakatan akan tetapi pertukaran sosial dua arah diantara orang-orang, daripada sebuah prosedur untuk mengalirkan gagasan dari atas. Partisipasi sangat bernilai karena memanfaatkan kreativitas seluruh anggotanya.
- 3) Terima tanggung jawab, gagasan ketiga ini menjelaskan bahwa partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggungjawab partisipasi membantu mereka menjadi kelompok yang bertanggungjawab dari sekedar pelaksana bagaikan mesin yang tidak bertanggungjawab (Davis, 1985:179-180)

e. Tipe-tipe partisipasi

Pada konteks masyarakat pedesaan dalam pembangunan ekonomi, masalah yang dihadapi sebenarnya adalah bagaimana pemerintah dapat

meyakinkan masyarakat pedesaan bahwa dengan ikut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi, mereka akan mampu untuk meningkatkan taraf hidup. Dalam hal ini terdapat keterkaitan yang erat antara partisipasi dan intensif. Tanpa suatu intensif maka partisipasi menjadi berubah maknanya, dari sebuah keinginan untuk ikut serta secara sukarela menjadi sebuah tindakan paksaan.

Menurut John M Chohen dan Uohoff (dalam Yulian, 2013) terdapat empat tipe partisipasi yaitu:

- 1) Partisipasi dalam membuat sebuah keputusan (membuat beberapa pilihan dari banyaknya kemungkinan untuk kemudian menyusun rencana-rencana yang bisa dilaksanakan dan layak untuk dilaksanakan).
- 2) Partisipasi dalam implementasi (kontribusi sumber daya, administrasi, dan koordinasi kegiatan yang menyangkut tenaga kerja, biaya, dan informasi).
- 3) Partisipasi dalam kegiatan yang memberikan keuntungan.
- 4) Partisipasi dalam kegiatan evaluasi dan keterlibatan dalam proses yang sedang berjalan.

f. Macam-macam partisipasi

Menurut Aprellia Theresia (2014) ada empat macam partisipasi, yaitu:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam partisipasi pengambilan keputusan ini, untuk menumbuhkan partisipasi maka perlu dibuka sebuah forum yang memungkinkan masyarakat di

dalamnya mampu berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan.

- 2) Partisipasi dalam kegiatan. Partisipasi ini dapat diartikan sebagai pemerataan sumbangsih masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk pengorbanan lain yang sepadan dengan apa yang akan diterima. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan juga bisa dilihat pada saat pemeliharaan proyek ataupun pada program-program yang telah berhasil diselesaikan.
- 3) Partisipasi dalam pemantauan evaluasi. Partisipasi ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat yang terlibat dalam proyek atau program yang bersangkutan.
- 4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Partisipasi yang dimaksud dalam hal ini adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil proyek atau program. Pemanfaatan hasil proyek atau program ini akan mampu merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program-program yang akan dilaksanakan berikutnya.

g. Tingkatan Partisipasi

Menurut Aprilia Theresia (2014) ada lima tingkatan dalam partisipasi, yaitu:

- 1) Memberikan informasi, Dalam konteks ini masyarakat memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam sebuah kegiatan.

- 2) Konsultasi, Pada tahap ini masyarakat mampu menyampaikan pendapatnya, mendengar yang baik untuk memberikan umpan balik akan tetapi dalam tingkatan partisipasi ini masyarakat tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- 3) Pengambilan keputusan bersama, pada tingkatan ini masyarakat memberikan dukungan terhadap gagasan, pilihan-pilihan serta mampu mengembangkan peluang untuk mengambil keputusan.
- 4) Bertindak bersama, dalam tingkatan ini masyarakat tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan akan tetapi juga ikut terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan.
- 5) Memberikan dukungan, pada tingkatan ini masyarakat menawarkan pendanaan, nasihat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

h. Pentingnya partisipasi

Menurut Conyers (dalam Dicky, 2003) Ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat sangat penting:

- 1) Alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat program pembangunan/proyek-proyek akan mengalami kegagalan.
- 2) Menumbuhkan rasa percaya untuk masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses persiapan dan perencanaan proyek pembangunan mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.

3) Suatu hak demokrasi apabila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan di wilayah mereka sendiri, peran serta dari sudut pandang pemerintah adalah melakukan sesuatu dengan biaya yang semurah mungkin sehingga sumber dana yang terbatas dapat dipakai untuk kepentingan yang sebanyak mungkin.

Yoeti (2008) mengungkapkan bahwa keterlibatan masyarakat yang berpendapatan rendah dalam program-program pengembangan objek wisata melalui pemanfaatan hasil kerajinan tangan, hasil pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, produk hasil seni dan budaya tradisional serta pengembangan desa wisata dapat berfungsi sebagai “katalisator” dalam pembangunan dan sekaligus menjadi penggerak dan mempercepat proses pembangunan itu sendiri.

2. Pengembangan Wisata

Parturusi (2001) mendefinisikan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi oleh para wisatawan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar ataupun pemerintah. Dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut, diharapkan taraf hidup masyarakat meningkat. Pengembangan suatu tempat wisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur hendaknya memperhatikan berbagai aspek seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah objek wisata. Sedangkan menurut Yoeti (2008), pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih layak. Pengembangan objek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga sering melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

Pengembangan sebuah pariwisata sebaiknya memperhatikan prinsip dasar pengembangan. Idealnya pengembangan suatu pariwisata berlandaskan pada 4 prinsip dasar sebagai berikut (Yoeti,2006) pertama adalah keberlangsungan ekologi, yaitu sebuah pengembangan pariwisata harus mampu menjamin adanya pemeliharaan dan proteksi sumber-sumber. Kedua, keberlangsungan kehidupan dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui nilai-nilai yang telah diciptakan dan dianut bersama sebagai identitas dan kemandirian. Ketiga keberlangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin adanya kesempatan bagi semua pihak untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui suatu kompetisi yang ketat. Keempat, memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan kepariwisataan.

Dalam pengembangan objek wisata alam tentunya terdapat beberapa kendala, seringkali kendala pengembangan tersebut berkaitan erat dengan

instrumen kebijakan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi objek wisata alam, efektifitas fungsi dan peran objek wisata alam ditinjau dari aspek kerjasama intansi terkait, kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan objek wisata alam kawasan hutan, dan mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam. oleh sebab itu untuk mengatasai kendala tersebut diperlukan adanya beberapa elemen dalam proses pembangunan objek wisata, diantaranya:

a. Pengelolaan objek wisata

Pengelolaan suatu objek wisata biasanya dapat dilakukan dengan adanya pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah tersedia di dalam objek wisata tersebut. Berikut ini merupakan bentuk-bentuk sarana pengelolaan pariwisata:

- 1) Sarana pariwisata pokok
- 2) Sarana pariwisata pelengkap
- 3) Sarana pariwisata penunjang

Selain itu juga ada pengelompokan sarana lain yang merupakan faktor utama dalam wisata, diantaranya adalah:

- 1) Hotel
- 2) Rumah makan
- 3) Lingkungan objek wisata

Dari sisi kepentingan nasional, Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI (2005) dalam Sapta (2011:1) menjelaskan bahwa pada dasarnya pembangunan kepariwisataan ditujukan untuk mencapai tujuan pokok sebagai berikut:

a. Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Pariwisata dianggap mampu memberikan perasaan bangga dan cinta tanah air Indonesia melalui kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh penduduknya keseluruh penjuru negeri. Dampak yang diharapkan, dengan banyaknya warganegara yang melakukan kunjungan wisata ke wilayah-wilayah lain selain tempat tinggalnya mampu menumbuhkan rasa persaudaraan dan penegrtian akan kebinekaan sehingga akan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.

b. Penghapusan kemiskinan

Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja. Kunjungan wisatawan kesuatu daerah diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata, baik itu melalui tenaga kerja yang dibutuhkan dalam objek wisata itu ataupun melalui industri-industri disekitar objek wisata.

c. Pembangunan berkelanjutan

Sifat kegiatan pariwisata yang pada dasarnya menawarkan keindahan alam, keanekaragaman budaya dan keramahtamahan serta pelayanan,

sehingga sedikit sekali sumberdaya yang digunakan dalam rangka mendukung kegiatan ini. artinya penggunaan sumberdaya yang habis pakai cenderung sangat kecil sehingga jika dilihat dari aspek keberlanjutan pembangunan akan muah untuk dikelola dalam waktu yang relativ lama.

d. Pelestarian budaya

Dengan adanya pembangunan kepariwisataan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya suatu negara atau daerah yang meliputi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan budaya negara atau daerah. UNESCO dan UN-WTO dalam resolusi bersama mereka pada tahun 2002 telah menyatakan bahwa kegiatan pariwisata merupakan alat utama dalam rangka pelestarian kebudayaan. Dalam konteks tersebut, sudah selayaknya bagi bangsa Indonesia untuk menjadikan pembangunan kepariwisataan sebagai upaya pelestarian kebudayaan diberbagai daerah.

e. Pemenuhan kebutuhan hidup dan hak asasi manusia

Pada masa sekarang, pariwisata telah menjadi kebutuhan dasar kehidupan masyarakat modern. Pada beberapa kelompok masyarakat tertentu kegiatan melakukan perjalanan wisata bahkan telah dikaitkan dengan hak asasi manusia khususnya melalui pemberian waktu libur yang lebih lama dan skema *paid holiday*.

f. Peningkatan ekonomi dan industri

Jika pariwisata dikelola dengan baik dan berkelanjutan diharapkan pariwisata mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di

daerah sekitar objek wisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan di bidang pariwisata akan memberikan kesempatan kepada industri lokal untuk berperan dalam upayan penyediaan barang dan jasa.

g. Pengembangan teknologi

Dengan semakin kompleksnya serta tingginya tingkat persaingan dalam mendatangkan wisatawan kesuatu destinasi, kebutuhan akan teknologi tinggi khususnya teknologi industri akan mendorong destinasi pariwisata mengembangkan kemampuan penerapan teknologi terkini mereka. Sehingga pada akhirnya pada daerah tersebut akan terjadi pengembangan teknologi maju dan tepat guna yang mampu memberikan dukungan bagi terciptanya kegiatan ekonomi yang lain. Dengan demikian pembangunan kepariwisataan akan memberikan

Manfaat bagi masyarakat dan pemerintah di berbagai daerah yang lebih luas dan bersifat fundamental. Kepariwisataan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan suatu daerah dan terintegrasi dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

3. Pariwisata

Pariwisata berkembang dikarenakan adanya gerakan dari manusia didalam mencari sesuatu yang belum ia ketahui, menjelajah wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk memperoleh perjalanan dengan suasana baru.

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Sedangkan Yoeti (1996:12) berpendapat bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dalam rangka menuju suatu tempat wisata yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok yang bersifat sementara dengan tujuan untuk memuaskan keinginannya seperti melihat alam, budaya masyarakat sekitar, dan bukan untuk melakukan kepentingan lain seperti berdagang, urusan politik dll.

Dalam Buku Spillane (1987) disebutkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan dari satu tempat menuju tempat yang lain yang bersifat sementara yang biasanya dilakukan oleh perorangan ataupun secara berkelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan baik secara individu ataupun kelompok mengunjungi suatu tempat wisata yang bersifat sementara guna memuaskan keinginannya.

Setiap orang yang melakukan perjalanan memiliki cara dan alasan yang berbeda, dalam bukunya Spillane menyebutkan bahwa perjalanan dikatakan

sebagai perjalanan wisata apabila perjalanan tersebut memenuhi 3 persyaratan, yaitu:

- a. Bersifat sementara
- b. Bersifat sukarela dalam artian tidak terjadi karena sebuah paksaan.
- c. Tidak dalam urusan kerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

Sedangkan dalam bukunya Yoeti (2007) mengungkapkan bahwa kriteria sebuah perjalanan dikatakan perjalanan wisata apabila wisata tersebut memenuhi empat kriteria sebagai berikut:

- a. Perjalanan dilakukan dari satu tempat ketempat yang lain
- b. Dilakukan minimal 24 jam atau lebih. Kecuali bagi *excursionist* (kurang dari 24 jam)
- c. Tujuan perjalanan semata-mata hanya untuk bersenang-senang, bukan bekerja di kota atau daerah yang menjadi tujuan wisata
- d. Uang yang dibelanjakan wisatawan berasal dari uang yang dibawa dari asal negaranya, bukan diperoleh dari usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.

4. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1994), dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik secara positif ataupun negatif. Sedangkan secara ekonomi dampak mempunyai artian pengaruh sebuah penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan masyarakat setempat. Sementara dalam bukunya Otto Soemarwoto (2007) mendefinisikan dampak sebagai

suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut bisa bersifat alami ataupun biologi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan akibat yang timbul akibat adanya sebuah kegiatan/aktivitas yang bisa bersifat negatif ataupun positif.

Dampak positif ataupun negatif dapat dilihat dari sisi sosial, ekonomi, ataupun perubahan lingkungan sekitar, dampak tersebut dapat berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, tingkat pendidikan, perubahan sarana dan prasarana dari lingkungan terjadinya kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan pariwisata dapat berdampak terhadap ekonomi masyarakat dan wilayah (Anisiewicz, 2014; Studzinski, 2015). Dampak ekonomi kegiatan pariwisata alam tersebut diartikan sebagai manfaat atau kontribusi produk wisata berbasis alam terhadap ekonomi di suatu wilayah. Dampak tersebut dapat berupa hasil dari penjualan produk wisata (retribusi, hotel, *campground*, restoran, transportasi, atraksi dll). Selain itu juga bisa berbentuk pendapatan masyarakat, peluang pekerjaan, penerimaan bagi pemerintah daerah yang diperoleh dari pajak dan retribusi (Frechting, 1987 dalam Dwi Bruri 2014).

Menurut Yoeti terdapat beberapa faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara sebagai dampak adanya kegiatan pariwisata, diantaranya adalah:

- a. Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai dampak akibat dibangunnya sarana dan prasarana demi pengembangan pariwisata daerah tersebut, sehingga memungkinkan masyarakat melakukan aktivitas ekonominya dari

suatu tempat menuju tempat lain, baik dalam satu wilayah negara tertentu ataupun dalam kawasan internasional.

- b. Meningkatkan industri-industri kreatif yang erat kaitannya dengan sektor pariwisata. Ekonomi kreatif dan sektor pariwisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh, dan jika dikelola dengan baik keduanya dapat saling bersinergi satu sama lain. Jika dijelaskan lebih lanjut, kreativitas akan merangsang daerah tujuan wisata untuk menciptakan produk-produk inovatif baik di bidang kerajinan ataupun kuliner, hal itu secara tidak langsung akan memberi nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi dibanding dengan daerah wisata lainnya. Dari segi wisatawanpun mereka akan merasa lebih tertarik berkunjung ke daerah objek wisata yang memiliki produk khas untuk kemudian dibawa pulang sebagai oleh-oleh.
- c. Meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kebutuhan hotel dan restoran.
- d. Meningkatkan permintaan terhadap kerajinan-kerajinan yang terdapat di daerah lokasi wisata.
- e. Memperluas barang-barang lokal untuk bisa lebih dikenal oleh dunia internasional termasuk makanan dan minuman.
- f. Meningkatkan devisa negara sehingga mengurangi beban defisit neraca pembayaran.
- g. Membuka lapangan pekerjaan serta kesempatan untuk berusaha.
- h. Meningkatkan pendapatan pemerintah yang diperoleh dari pajak dan peningkatan pendapatan nasional.

- i. Memberikan dampak positif bagi pertumbuhan daerah tujuan wisata yang dikunjungi wisatawan.

5. Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Kehidupan ekonomi mempunyai pengertian cara atau tata cara kehidupan perekonomian dalam suatu tempat atau daerah. Kehidupan ekonomi suatu daerah biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

- a. Sumber daya alam

Sumber daya alam dapat didefinisikan sebagai sumber daya atau faktor produks yang telah disediakan oleh alam dan bukan merupakan buatan manusia. Sumber daya alam pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu, sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui (*exhaustable resources = stock resources = fund resources*) dan kelompok sumber daya alam yang dapat di perbaharui (*renewable resources= flow resources*).

Namun profesor Raleigh Barlow, mengelompokan sumber daya alam menjadi 3 kelompok, yaitu:

- 1) Sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui

Sumber daya ini memiliki sifat bahwa volume fisik yang tersedia tetap dan tidak dapat diperbaharui atau diolah kembali, jika pun bisa diperbaharui sumber daya alam ini membutuhkan waktu hingga ribuan tahun sehingga tidak dapat diharapkan adanya tambahan volume secara fisik dalam jangka waktu tertentu. Sebagai contoh adalah batu bara, minyak tanah, dan lain-lain.

2) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui

Sumber daya alam ini memiliki sifat terus menerus ada, dan dapat diperbaharui baik oleh alam sendiri maupun dengan bantuan manusia.

3) Sumber daya alam yang memiliki sifat gabungan antara yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.

Sumber daya alam ini dibedakan lagi menjadi dua yaitu sumber daya biologis dan sumber daya tanah. Sumber daya biologis adalah sumber daya alam yang hampir sama dengan sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena mereka dapat diperbaharui setiap saat asal ada perawatan untuk melindunginya dan pemakaian sesuai dengan kebutuhan. sedangkan sumber daya tanah, sumber daya ini memiliki sifat gabungan dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, dapat diperbaharui, dan sumber daya alam biologis.

b. Lingkungan hidup

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan hidup merupakan suatu sistem yang meliputi lingkungan hayati, lingkungan non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial. Sumber daya alam sendiri merupakan salah satu unsur lingkungan alam, baik hayati maupun non hayati yang dibutuhkan manusia guna memenuhi kebutuhan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan.

c. Sumber daya manusia

Manusia dalam dinamika kehidupan ekonomi memiliki fungsi ganda.

Dalam konteks pasar, manusia berada dalam dua sisi, yaitu sebagai konsumen (permintaan) yang membutuhkan barang dan jasa dan juga sebagai pemilik (penawaran) faktor produksi. Sebagai pemilik faktor produksi, manusia lah yang melaksanakan dan mengendalikan kegiatan produksi. pemanfaatan atau pendayagunaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa sudah tentu akan dipengaruhi oleh aspek kuantitas dan kualitas sumber daya manusia itu sendiri., serta oleh kondisi yang mempengaruhi perkembangan perekonomian yang kemudian mempengaruhi pendayagunaan sumber daya manusia tersebut.

Jika dilihat ketiga hal tersebut terkait dengan pariwisata, atau sebaliknya bahwa pariwisata mampu mempengaruhi kondisi ekonomi suatu daerah. Selain mampu untuk memberikan kontribusi berupa pendapatan daerah, pariwisata juga mampu untuk menciptakan lapangan kerja dari sisi formal ataupun non formal, peningkatan lapangan pekerjaan ini secara tidak langsung dapat berdampak positif terhadap pengurangan tingkat pengangguran dan kriminalitas.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata alam air terjun adalah masyarakat yang berdomisili dan memiliki kegiatan di sekitar kawasan wisata alam air terjun, baik sebagai pelaku unit usaha ataupun tenaga kerja.

B. Penelitian yang Relevan

1. Witriyaningsih (2014). Mahasiswa Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian skripsi “Perkembangan Wisata Alam Air Terjun Cipendok dan Dampak Terhadap Masyarakat dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian perkembangan objek wisata alam air terjun Cipendok memberikan dampak ekonomi dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Dampak ekonomi berupa lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak sosial akibat adanya pengembangan objek wisata alam air terjun Cipendok dapat melestarikan kebudayaan, kerjasama antar warga masyarakat baik, meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Dampak sosial lainnya adalah mendatangkan permasalahan atau konflik, keributan yang disebabkan wisatawan, adanya fenomena PSK, dan kerusakan fasilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Selain itu sama-sama melakukan penelitian di sektor pariwisata. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada lokasi penelitiannya selain itu bidang yang dikaji juga berbeda, dalam penelitian ini yang dikaji adalah aspek sosial dan ekonomi sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peniliti fokus kepada aspek ekonomi.

2. Nizal Athfal Anis (2016), Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian “Dampak Objek Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat yang Bekerja di Sektor Pariwisata Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Jembangan yang bekerja disektor pariwisata sebelum dan sesudah adanya objek wisata alam dapat dilihat dari interaksi sosial responden dalam mengikuti organisasi sosial. Kegiatan sosial, tindak kriminal, dan perubahan nilai-nilai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti di sektor pariwisata. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti metode yang digunakan adalah kualitatif. Selain itu pada aspek kajian, pada penelitian ini aspek sosial dibahas sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti hanya fokus terhadap aspek ekonomi masyarakat.
3. Dwi Bruri Hantoro mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Studi Eksplorasi Keberadaan Kawasan Wisata Alam Pantai di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta (Ditinjau dari Aspek Ekonomi). Penelitian ini menggunakan model penelitian studi eksplorasi. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa karakteristik pengunjung pantai di Kecamatan Tepus rata-rata berusia antara

21-40 tahun, mayoritas berpendidikan SMA, Pekerjaan sebagai mahasiswa/pelajar, berpendapatan rata-rata antara Rp.1.000.000-Rp.5.000.000, dana yang dibawa pada saat berwisata sekitar Rp.500.000, mayoritas pengunjung berasal dari jawa tengah, mayoritas menggunakan moto pribadi, Jenis usaha yang ada disitu yaitu jasa penginapan, penjualan souvenir/pakaian, jasa penyewaan alat (payung+tikar), rumah makan/warung makan, jasa parkir dan penyedia kamar mandi, Pendapatan pelaku unit usaha meningkat sebesar Rp. 6.604.656 atau 64,56%. Pendapatan untuk tenaga kerja yang bekerja pada pelaku usaha meningkat sebesar Rp. 3.496.212 atau 61,53%, Peningkatan pengeluaran pelaku unit usaha sebesar Rp. 4.970.418 atau 57,47% pengeluaran untuk tenaga kerja yang bekerja pada pelaku usaha meningkat sebesar Rp. 982.303 atau 30,81%, Faktor pendukung: banyaknya pantai, keadaan pantai yang masih alami, luasnya lahan. Sedangkan faktor penghambat: belum adanya campur tangan dari pemerintah setempat, masih dibatasinya aktifitas usaha yang ada dipantai oleh kelompok yang ada disana, dan belum dibukanya pantai secara keseluruhan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya di sektor pariwisata dan sama-sama meneliti dari segi aspek ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian studi eksplorasi dengan pendekatan *Mixed Research* (kualitatif dan kuantitatif) sedangkan pada penelitian yang

dilakukan oleh peneliti penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

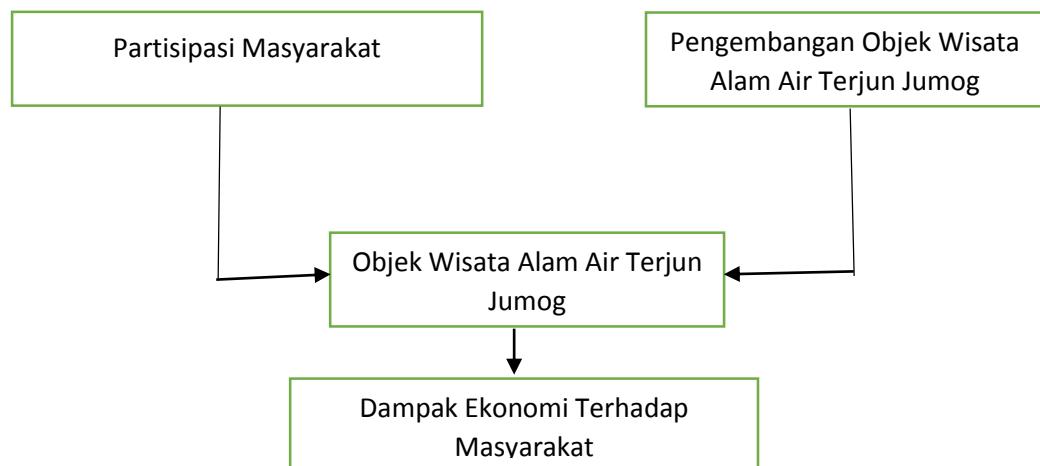
Agar memudahkan kegiatan penelitian serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya sebuah kerangka berfikir. Hal ini dilakukan guna menghindari terjadinya perluasan masalah yang menyebabkan ketidakfokusan penulis terhadap objek penelitian, oleh sebab itu disusunlah sebuah kerangka berfikir. Alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa sedikit atau banyak pariwisata berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal pendapatan, kesempatan kerja, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Untuk mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi tersebut maka perlu adanya pengembangan objek wisata oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas suatu objek wisata, pengembangan ini tentunya membutuhkan masyarakat untuk berpartisipasi langsung. Sehingga pada akhirnya bisa memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan yang datang. Seperti daerah pegunungan lainnya yang mungkin memiliki wilayah air terjun, di bawah kaki Gunung Lawu Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar pun juga memiliki objek wisata alam air terjun yaitu Air Terjun Jumog. Selain panormanya yang indah objek wisata ini memberikan dampak ekonomi pada masyarakat sekitarnya, baik sebelum ataupun sesudah adanya pengembangan objek wisata tersebut. Tentunya dalam

pengembangan tersebut tidak semata-mata berkat kinerja pihak pengelola saja melainkan juga dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangannya.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan kepada partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog dan dampak Air Terjun Jumog terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Untuk lebih jelasnya berikut bagan kerangka berfikir:

Bagan 1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak menganalisa angka-angka. Menurut Straus dan Corbin (Afrizal, 2014) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif perlu mencakup cara data yang dianalisis. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada pandangan realitas sosial yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Moleong (2009:6) mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara diskripsi, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Straus dan Corbin (2003:4) juga menyatakan bahwa penemuan dari penelitian kualitatif tidak bisa diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, melainkan dilaksanakan dengan menganalisis data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang dianalisis sesuai dengan apa adanya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar dengan mengambil data lapangan, studi pustaka, observasi serta wawancara. Adapun waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan Februari-Maret 2018.

C. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama, di mana data tersebut diperoleh secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara secara mendalam.

Subjek dalam penelitian ini yaitu warga Desa Berjo yang tinggal di sekitar objek Air Terjun Jumog selaku masyarakat yang mendapatkan dampak ekonomi dari adanya Air Terjun Jumog, kedua adalah pengelola objek wisata Air Terjun Jumog, yang ketiga adalah tokoh masyarakat di Desa Berjo, dan yang ke empat adalah pengunjung objek wisata Air Terjun Jumog.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti melainkan diambil secara tidak langsung atau melalui media perantara, misalnya data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar/majalah, ataupun media publikasi lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar, data monografi Desa Berjo kecamatan Ngargoyoso yang diperoleh dari kelurahan desa Berj, dan data

tentang wisata Desa Berjo yang diperoleh dari pihak pengelola objek wisata Air Terjun Jumog.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode dalam pengumpulan data saat membuat sebuah karya tulis ilmiah. Selain itu observasi juga merupakan pengamatan dan juga pencatatan sistematika unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang muncul dalam suatu objek penelitian. Hasil dari observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengikuti aturan yang berlaku.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi non partisipan terhadap warga masyarakat Desa Berjo yang tinggal di sekitar objek wisata alam Air Terjun Jumog. Observasi non partisipan merupakan suatu proses observasi di mana *observer* hanya sebagai pengamat.

2. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan menurut Arikunto (2010: 198-199) adalah dialog yang dilakukan penulis sebagai pewawancara (*interviewer*) guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dari subjek dan informan penelitian sebagai terwawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semiterstruktur yang menurut Sugiyono (2011:233) merupakan pedoman wawancara berupa pertanyaan akan tetapi dapat berkembang menjadi lebih bebas dan sesuai

dengan situasi dan informan yang dibutuhkan penulis. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan bertanya kepada informan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan yaitu tentang partisipasi masayarakat dalam pengembangan obyek wisata alam Air Terjun Jumog dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi.

3. Studi Pustaka

Teknik lain yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui studi pustaka, hal ini dilakukan untuk mengetahui relevansi dengan data. Selain itu untuk menerapkan metode-metode penelitian serta memperdalam teori penelitian.

4. Dokumentasi

Arikunto (2010: 201) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, dalam melaksanakan dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip desa, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, serta catatan harian.

E. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 216) *Purposive sampling* adalah subjek data yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, dimana subjek penelitian dianggap mengetahui dengan pasti informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Berjo yang tinggal berada disekitar objek wisata Air Terjun Jumog, Perangkat desa, Pengunjung, dan Pengelola wisata objek wisata Air Terjun Jumog. Berdasarkan teknik *Purposive sampling*, pengambilan sampling disesuaikan dengan tujuan peneliti. Pengumpulan informasi akan dihentikan manakala sudah mulai terjadi pengulangan informasi dari narasumber yang tinggal berada di sekitar objek wisata Air Terjun Jumog.

Selain itu juga menggunakan teknik penentuan sampel *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 85-86) *snowball sampling* adalah teknik penentuan subjek penelitian yang pada awalnya jumlahnya kecil, kemudian membesar. Pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini data yang dibutuhkan belum lengkap, maka penulis mencari orang lain lagi yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang di berikan oleh dua orang sebelumnya, sehingga pada akhirnya jumlah sampel yang digunakan semakin banyak.

F. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan keabsahan dan kebenarannya. Oleh karena itu perlu adanya keabsahan data. Keabsahan data adalah salah satu hal yang penting dalam penelitian kualitatif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pemeriksaan keabsahan atau kevalidan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, di mana pendekatan tiangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan saja.

Menurut Moleong (2012: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 241) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Lebih lanjut, Sugiyono menyampaikan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.

Teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, Menurut Sugiyono (2011: 241) triangulasi sumber data yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis akan memeriksa keabsahan data dengan cara meng *cross check* kepada narasumber lain atau konsultasi kepada ahli ataupun pakar yang mengerti dan memahami topik permasalahan dalam penelitian ini, selain itu peneliti dapat melakukannya dengan menanyakan hal sama kepada narasumber lain tanpa sepengetahuan narasumber sebelumnya. Informasi yang dihasilkan dimungkinkan merupakan data yang sebenarnya, karena telah dikemukakan oleh lebih dari satu narasumber.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata alam Air Terjun Jumog dan dampak terhadap ekonomi masyarakat Desa Berjo maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke pengelola objek wisata alam Air Terjun Jumog, masyarakat Desa Berjo, Kepala Desa dan tokoh masyarakat Desa Berjo,

Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles & Huberman (2014:20) yang menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang interaktif dan juga secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Alur analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, diskripsi dan refleksi.

Catatan diskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai.

Catatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh penulis.

Dalam penelitian ini catatan lapangan dicantumkan penjelasan mengenai wisata alam Air Terjun Jumog, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, langkah kedua proses analisis data dalam penitian ini adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi.

Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat. Menggolongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus. Membuang bagian yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian sehingga pada akhirnya diperoleh data yang terkait dengan dampak ekonomi akibat adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog terhadap masyarakat sekitar.

3. Penyajian Data

Setelah proses transformasi data, langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Agar sajian data dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, maka sajian data dalam

penelitian ini berupa tabel dan bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang telah terjadi.

Penyajian data dalam penilitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data mengenai dampak ekonomi akibat adanya pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog terhadap masyarakat sekitar.

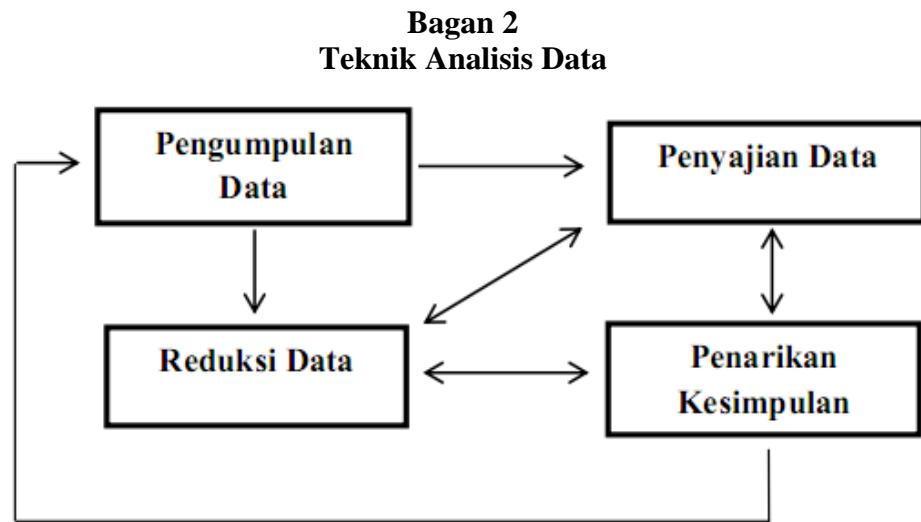
4. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan mendiskusikannya.

Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang, peneliti harus teliti dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan. Selain itu peneliti harus berkaca kembali pada penyajian data yang telah dibuat. Mencari dan menemukan data-data yang diperoleh dari lapangan yang berada disekitarnya akan menguatkan kesimpulan yang akan diambil.

Hal itu dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang kokoh.

Berikut ini merupakan bagan teknik analisis data model Miles dan Huberman:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dikripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang perbatasan dengan sebelah utara Kabupaten Sragen, Sebelah timur Propinsi Jawa Timur, Sebelah selatan adalah Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sukoharjo, sedangkan di wilayah barat adalah kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali. Jika dilihat dari garis bujur dan garis lintang, maka Kabupaten Karanganyar terletak pada $110^{\circ} 40'' - 110^{\circ} 70''$ Bujur Timur dan $70^{\circ} -28'' - 70^{\circ} 46''$ Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 511 meter diatas permukaan laut serta beriklim tropis dengan temperatur 22-31°C. Luas wilayah Kabupaten Karanganyar adalah 77.378,64 Ha, yang terdiri dari bermacam lahan. Kabupaten Karanganyar terdiri dari 17 wilayah kecamatan, 15 kelurahan, dan 162 desa, salah satunya adalah Desa Berjo. Desa Berjo terletak di Kecamatan Ngargoyoso, letaknya berada di dataran tropis ± 1500 mdpl dengan luas wilayah 1623,865 Ha. Batas wilayah Desa Berjo sebelah utara adalah Desa Girimulyo, Sebelah selatan adalah Kecamatan Tawangmangu, Sebelah barat adalah Desa Puntukrejo, sedangkan disebelah timur merupakan Hutan Gunung Lawu. Berdasarkan pusat pemerintahannya Desa Berjo berjarak sejauh 5 km dari pemerintah kecamatan, 18 km dari kota dan 18 km dari kabupaten. Desa Berjo memiliki

suhu harian rata-rata 22-32°C. Topologi di desa inipun juga beragam, yakni terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, nelayan, pertambangan atau galian, kerajinan atau industri kecil, industri sedang dan besar, serta jasa dan perdagangan dengan luas wilayah 1.623,862 ha dengan rincian sebagai berikut:

- a. Luas pemukian sebesar 13,395 Ha
- b. Luas tanah sawah 83,9350 ha
- c. Luas ladang 191,865 ha
- d. Luas hutan biasa 1.004,7 ha
- e. Luas hutan konservasi 231,3 ha

Sisanya terdapat rawa-rawa, perkantoran, sekolah, jalan, dan lapangan sepak bola. Dulunya Desa Berjo merupakan desa koloniasi yang datang dari beberapa daerah yang terdapat di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan beberapa daerah lainnya. Pada mulanya, kawasan Desa Berjo merupakan wilayah kekuasaan dari Kerajaan Majapahit dengan pendirinya yaitu Eyang Madyokromo pada tahun 1865. Pada tahun 1937, Kepala Desa Berjo dijabat oleh Bapak Atmo Saroyo. Saat itu, administrasi terletak di Dusun Gero. Pada tahun 1939, diadakan pemilihan kepala desa dan Bapak Pawiro Sumarto terpilih sebagai Kepala Desa Berjo sampai pada tahun 1956. Selanjutnya pada tahun 1956 pemilihan kepala desa secara demokrasi dilaksanakan untuk pertama kalinya di Desa Berjo dengan Bapak Pawiro Sukasno terpilih sebagai kepala desanya. Kemudian, diadakan periode pemilihan kepala desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Objek wisata Air Terjun

Jumog sendiri terletak di Dusun Jumog, dengan titik koordinat GPS: $7^{\circ} 37' 52.68''$ LS dan $111^{\circ} 7' 37.24''$ BT. Air Terjun Jumog sendiri memiliki ketinggian kurang lebih 30 m. Air terjun berjarak kurang lebih 41 km dari kota Solo. Lingkungan air terjun ini masih terasa alami dan sejuk.

2. Keadaan Demografis

Di kecamatan Ngargoyoso, Desa Berjo merupakan desa yang memiliki tingkat kepadatan penduduk kedua setelah Desa Kemuning. Menurut data dari monografi Desa Berjo, jumlah penduduk Desa Berjo terdiri atas 6.471 jiwa dan 1.957 kepala keluarga (KK). Dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.387 jiwa dan perempuan sebanyak 3.354 jiwa. Komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Klasifikasi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur (Th)	Jumlah (Jiwa)
Kelahiran bayi	88
0-15	1237
15-65	4587
>65	896
Jumlah	6475

Sumber: Data monografi Desa Berjo tahun 2017

Jika dilihat dari tabel diatas dan dibandingkan data sebelumnya yang peneliti dapatkan dari data monografi desa, pertumbuhan penduduk Desa Berjo cenderung mengalami penurunan, dari yang semula pada tahun 2016

sejumlah 6.724 jiwa pada tahun 2017 menjadi 6.475 jiwa. Sesuai dengan kondisi alamnya yang subur karena terletak di daerah pegunungan mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Berjo adalah sebagai petani. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 2.348 jiwa, mata pencaharian lainnya seperti karyawan negeri dan swasta berjumlah 1.406 jiwa, wiraswasta dan pedagang berjumlah 154 jiwa, tukang sebesar 120 jiwa. Selebihnya mata pencaharian penduduk Desa Berjo adalah sebagai peternak, bekerja dibidang jasa, pensiunan dan pekerja seni. Kemudian jika dilihat dari segi pendidikan, mayoritas penduduk Desa Berjo merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD), untuk keterangan lebih lanjut bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Berjo Tahun 2017

Lulusan Pendidikan Umum	
Taman Kanak-kanak	207 orang
Sekolah Dasar Sederajat	2.770 orang
SMP	1.181 orang
SMA/SMU	460 orang
Akademi/ D1/D3	43 orang
Sarjana	73 orang
Pascasarjana	3 orang
Lulusan Pendidikan Khusus	
Pondok Pesantren	25 Orang
Pendidikan Keagamaan	165 Orang
Sekolah Luar Biasa	-
Kursus Keterampilan	27 Orang

Sumber: Data monografi Desa Berjo Tahun 2017

Sedangkan dalam bidang keagamaan, mayoritas penduduk Desa Berjo bergama islam, jumlah pemeluk agama islam di desa ini berjumlah 6.635

orang. Sedangkan sebanyak 6 orang memeluk agam kristen, Desa Berjo sendiri memiliki tempat ibadah masjid dan musholla sebanyak 26 buah.

3. Struktur Organisasi Desa

Desa Berjo terdiri dari enam dusun, 15 RW, dan 50 RT. Pemerintahan Desa Berjo termasuk dalam kategori pola yang sudah mencapai optimal, terdiri dari seorang kepala desa (Kades), seorang sekretaris desa (Sekdes), empat orang kepala seksi (Kasi), 2 Orang kepala urusan (Kaur), satu orang pembantu kaur, dan enam orang kepala dusun (Kadus), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4
Struktur Organisasi Desa Berjo pada Tahun 2017

Nama	Jabatan	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan
Dwi Haryanto	Kepala Desa	Kra, 06/01/1974	SLTA
Wahyu Budi U	Sekretaris Desa	Kra, 20/04/1996	SLTA
Sunarso, BA	Kadus Tagung	Kra, 12/07/1958	D3
Haryanto, SH	Kadus Berjo	Kra, 16/06/1977	S1
Paryono	Kadus Gandu	Kra, 26/06/1976	SLTA
Cipto Salim	Kadus Gero	Kra, 15/03/1944	SD
Suyatno	Kadus Tambak	Kra, 07/07/1974	SLA
Suparso	Kadus Tlogo	Kra, 21/05/1965	SLA
Suratno	Kasi Peman	Kra, 05/07/1967	SLA
Suwarno	Kasi Pemb & Pertrek	Kra, 05/07/1966	SLA
Mulyanto	Kasi Kesra	Kra, 07/08/1961	SMP
Sugito	Kasi Tantrib	Kra, 05/03/1958	SMP
Suharto	Kaur Keu	Kra, 01/01/1963	SLA
Sri Sugiyatmi	Kaus Umum	Kra, 02/04/1954	SLA
Warno	Pemb. Kaur	Kra, 30/10/1953	SMP

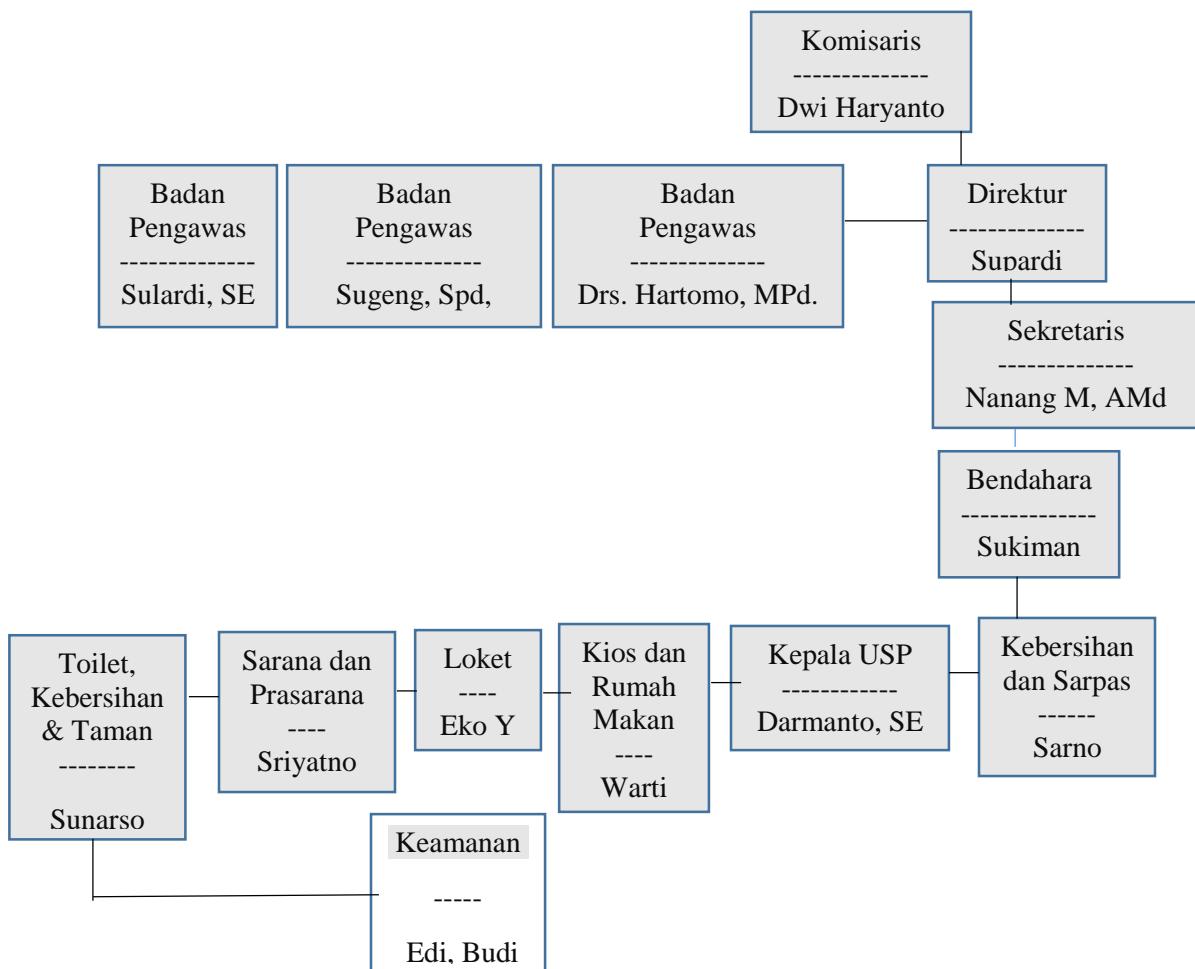
Sumber: Data Kependudukan Desa Berjo Tahun 2017

4. Struktur Organisasi Pengelola Objek Wisata Air Terjun Jumog

Struktur organisasi pengelola objek wisata Air Terjun Jumog terdiri dari 1 komisaris, 1 direktur, 3 anggota badan pengawas, 1 sekretaris, 1 bendahara,

1 penanggungjawab di bidang toilet, kebersihan, dan taman, 1 dibidang sarana dan prasarana, 1 bidang loket, 1 bidang kios dan rumah makan, 1 kepala USP, 1 dibidang kebersihan dan sapras, dan 1 dibidang keamanaan, untuk lebih jelasnya ada pada bagan 3

Bagan 3
Struktur Organisasi Pengelola Objek Wisata Air Terjun Jumog
Tahun 2017



5. Diskripsi Informasi Informan

Informan penelitian adalah sumber yang utama guna menggali informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Peneliti telah memilih 12 informan yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam Air Terjun Jumog dan dampaknya terhadap masayarakat dalam peningkatan perekonomian di Desa Berjo. Informan yang dianggap mampu untuk memberikan informasi itu dipilih berdasarkan saran dari Bapak Kepala Desa Berjo yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dijadikan sampel yang dianggap mengetahui tentang tema penelitian dan menjadi representasi populasi, jumlah informan ada 12 orang itu terdiri dari, informan terdiri dari 1 koordinator pengelola, 1 pengelola, 6 warga sekitar, 3 pengunjung, dan 1 tokoh masyarakat, berikut disajikan profil dari informan:

a. Bapak SP

Bapak SP merupakan koordinator pengelola di objek wisata Air Terjun Jumog, yang bekerja sejak tahun 2008 hingga saat ini. Usia beliau 46 tahun. Beliau berasal dari Desa Berjo. Pendidikan terakhir SLTA. Berdasarkan pengakuan Bapak SP proses pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog terjadi secara bertahap, dalam pelaksanaannya pun masayarakat sekitar turut berpartisipasi aktif dengan melakukan gotong royong. Beliau juga mengutarakan bahwa pengunjung objek wisata Air Terjun Jumog, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal itu pun berdampak pada

pendapatan yang diperoleh Bapak SP, pendapatan yang ia peroleh dari bekerja di objek wisata Air Terjun Jumog adalah sekitar Rp. 3.000.000.

b. Bapak SK

Bapak SK merupakan pengelola di objek wisata Air Terjun Jumog yang menjabat sebagai bendahara, beliau bertanggungjawab terhadap pendapatan dari objek Air Terjun Jumog. Usia beliau 50 tahun dengan pendidikan terakhir SLTA. Beliau menjabat sebagai bendahara sejak tahun 2008, selain itu beliau sehari-harinya juga membantu menjaga ruko disalah satu objek wisata Air Terjun Jumog. Pendapatan yang ia peroleh dari bekerja di objek wisata Air Terjun Jumog adalah sekitar Rp. 2.000.000.

c. Ibu DM

Ibu DM merupakan warga asli Desa Berjo yang bekerja sebagai pedagang sate ayam dan sate kelinci yang letaknya di loket pertama (sebelum adanya pembangunan loket ke 2). Beliau berusia 70 tahun dan mulai bekerja sejak objek wisata Air Terjun Jumog dibuka. Menurut penuturan beliau pendapatannya menurun dikarenakan pengunjung lebih banyak lewat loket 1 daripada lewat loket 2, pendapatan beliau dari Rp. 200.000 sekarang menjadi Rp. 50.000.

d. Ibu SM

Ibu SM merupakan warga asli Desa Berjo, pekerjaan sebagai pedagang makanan olahan dari hasil pertanian seperti grubi, keripik ubi ungu dll. Beliau merupakan pedagang di sekitar loket 1 yang sudah berjualan sejak objek Air Terjun Jumog dibuka. Beliau berusia 50 tahun. Beliau juga

merupakan pemilik tanah yang digunakan sebagai jalan dari loket satu menuju air terjun, dulunya setiap tahun beliau memperoleh pendapatan sebesar Rp. 5.000.000 dari menyewakan lahan, tapi sekarang menjadi Rp. 10.000.000 karena harga retribusi dinaikan dan pengunjung semakin banyak, akan tetapi pendapatan yang ia peroleh dari pedagang menurun.

e. Ibu SG

Ibu SG merupakan warga asli Desa Berjo yang bekerja sebagai pedagang makanan olahan, bunga, dan buah jambu kristal yang merupakan pruduk andalan Desa Berjo, beliau berjualan disekitar objek wisata Air Terjun Jumog, usianya 60 tahun. Beliau berjualan di jalan menuju loket 2 sudah sejak satu tahun lalu, yang membuat beliau terdorong untuk jualan di objek wisata Air Terjun Jumog adalah karena beliau melihat sekarang banyak pengunjung yang berdatangan, pendapatannya pun meningkat karena dulu hanya mengandalkan dari bertani.

f. Bapak MY

Bapak MY merupakan warga pendatang yang menikah dengan warga asli Desa Berjo, usia beliau 50 tahun. Pekerjaannya sebagai pedagang di objek wisata Air Terjun Jumog sejak tahun 2004, dulunya dia berjualan di sekitaran loket satu tapi karena pengunjung banyak yang lewat loket 2 maka beliau pindah berjualan di loket 1. Bapak MY menjual gorengan, beliau menuturkan dihitung sejak awal jualan gorengan hingga sekarang pendapatannya meningkat, dari Rp. 200.000 menjadi Rp. 300.000.

g. Bapak SM

Bapak SM merupakan warga asli Desa Berjo yang bekerja sebagai pedagang hasil pertanian berupa sayur mayur segar, dan beberapa makanan olahan sejak satu tahun lalu. Usia beliau 55 tahun, beliau berjualan di dalam objek wisata. Beliau pun menuturkan bahwa pendapatannya bertambah saat memutusakan untuk berjualan di obyek wisata Air Terjun Jumog, karena dulunya ia hanya mengandalkan pemasukan dari hasil bertani.

h. Ibu TN

Ibu TN merupakan warga asli Desa Berjo yang bekerja sebagai pedagang di dalam lokasi Air Terjun Jumog. Beliau berjualan sate ayam dan sate kelinci sejak wisata Air Terjun Jumog di buka, usia beliau 36 tahun. Beliau menuturkan semenjak adanya pembangunan pengunjung semakin banyak yang berdatangan, pendapatannya pun meningkat dari yang dulunya Rp.100.000 sekarang bisa mencapai Rp.500.000.

i. Bapak WB

Bapak WB merupakan sekretaris desa, beliau berusia 20 tahun. Beliau merupakan warga asli desa Berjo. Pendidikan terakhirnya adalah SLTA.

B. Pembahasan dan Analisis

1. Latar Belakang Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog

Objek wisata Air Terjun Jumog terletak di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah dengan titik koordinat GPS: $7^{\circ} 37' 52.68''$ LS dan $111^{\circ} 7' 37.24''$ BT. Air Terjun Jumog berjarak sekitar 41 km dari Kota Solo. Air terjun ini memiliki ketinggian

sekitar 30 m. Lingkungan di sekitar air terjun ini pun masih sejuk dan asri sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Dulunya sebelum resmi dibuka untuk umum pada tahun 2004 Air Terjun Jumog ini masih ditutupi oleh semak belukar, kemudian warga dan pemerintah desa (Pemdes) Berjo bergotong royong untuk membabat semak dan membuka jalan sehingga air terjun ini bisa dilihat oleh orang umum. Hal itu diperkuat dengan penuturan Bapak SP dan Bapak SK, Menurut penuturan Bapak SP dan Bapak SK dulunya tempat Air Terjun Jumog merupakan hutan, kemudian ada investor datang dan tahu bahwa ada air terjun yang potensial untuk bisa dijadikan objek wisata, akhirnya pada tahun 2004 dibuka bersama-sama bekerjasama dengan perangkat desa selama dua tahun, selama dipegang oleh investor itu desa mendapat bagian 50% dari pendapatan, namun pada tahun berikutnya investor tidak lagi memberi, pada akhirnya ijin dicabut oleh pihak desa yang pada akhirnya memutusakan untuk mengelola sendiri air terjun tersebut. Namun dikarenakan mengalami kerugian akhirnya perangkat desa memutuskan membentuk BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) untuk mengelola air terjun.

Pada awal tahun 2008 objek wisata Air Terjun Jumog sepi pengunjung, jembatan penyebrangan hanya terbuat dari bambu karena belum ada dana untuk pengembangan objek wisata. Kemudian pada tahun 2008 pengelola membangun kios untuk disewakan, diharapkan dengan adanya penyewaan kios itu bisa menghasilkan pemasukan yang nantinya dapat digunakan untuk perbaikan ataupun pengadaan fasilitas objek wisata. Kemudian setelah pembangunan kios dilakukan disusul dengan pembangunan fasilitas objek

wisata yang lain seperti jembatan (bukan lagi dari kayu) pada tahun 2010, kemudian jembatan yang lain pada tahun 2011, mushola di tahun 2012, Membangun aula dan rumah gebyog (pendopo yang biasanya digunakan untuk pementasan musik), dan melakukan renovasi kolam renang pada tahun 2011, renovasi jalan pada tahun 2017. Selain pembangunan beberapa fasilitas pihak pengelolapun juga merenovasi fasilitas yang sudah ada agar tampak lebih menarik. Dalam rencana pembangunannya koordinator pengelola (Bapak SP) melakukan study banding ke wisata-wisata lain diluar Karanganyar untuk mengabdosi ide/gagasan apa yang sekiranya cocok digunakan sebagai acuan untuk melakukan pembangunan dan renovasi di objek wisata Air Terjun Jumog, Study banding ini dilakukan pada setiap tahun dan difasilitasi oleh BAPEDA Karanganyar, dengan adanya study banding ini pengelola bisa mengetahui apa yang pengelola butuhkan untuk membuat objek wisata Air Terjun Jumog menjadi lebih menarik, baik itu dari segi design, tata ruang, dll. Salah satu yang mencolok dari hasil study banding adalah adanya perkebunan jambu kristal di samping objek wisata, ide ini beliau peroleh saat melakukan study banding ke Batu, jika di Batu ada perkebunan apel maka pihak pengelola membuat perkebunan jambu kristal disamping air terjun karena apel tidak cocok di tanam di daerah sekitar air terjun.

Dalam rangka pembangunan itu pun tentu saja karyawan sangat dibutuhkan kerjasamanya, Bapak SP selaku koordinator pengelola dalam pelaksanaan pengembangan menuturkan bahwa upaya beliau dalam meningkatkan

pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog agar menarik minat pengunjung yang datang juga dimulai dengan mengoptimalkan kepengurusan yang sudah ada, dengan menerapkan *the right man on the right place*. Menurut beliau kerjasama antar pengurus sangat dibutuhkan guna mewujudkan visi dan misi yang telah disusun. Selain pengoptimalan SDM Bapak SP juga melakukan pengenalan (promosi) objek wisata pada setiap kesempatan sangat diperlukan agar banyak pengunjung yang datang.

2. Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi merupakan turut berperan serta dalam suatu kegiatan (Depdiknas,2005:831). Partisipasi memang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kepemimpinan yang efektif , seperti yang kita tahu bahwa partisipasi sendiri mengandung potensi yang luar biasa untuk membina kerjasama tim, akan tetapi hal itu akan suit untuk dilakukan apabila tidak diterapkan dengan baik. Apabila dalam pelaksanaannya partisipasi dapat dilakukan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan bahwa hasil yang akan diperolehpun juga akan baik, seperti adanya perubahan dan keikatan terhadap tujuan yang mendorong timbulnya pencapaian yang lebih baik.

Partisipasi yang terjadi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar dalam hal pengembangan objek wisata alam Air Terjun Jumog dibagi menjadi empat jenis, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan, partisipasi dalam pemantauan evaluasi dan partisipasi pemanfaatan hasil.

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam tahap pengambilan keputusan ini diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat Desa Berjo dalam kegiatan rapat, diskusi, sumbangsih pemikiran, tanggapan ataupun penolakan terhadap program/kegiatan yang ditawarkan. Masyarakat dilibatkan kedalam pengambilan keputusan perencanaan program/kegiatan yang akan dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini begitu mendasar, hal itu dikarenakan apa yang di bahas menyangkut masyarakat secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Berjo terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

“Pada dasarnya pengembangan wisata ini memberdayakan masyarakat, biasanya kami mengadakan rapat dengan pihak desa, melibatkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya lalu memberi pengertian tentang hasil pendapatan yang diperoleh dengan adanya obyek wisata ini kepada masyarakat bahwa hasil dari pendapatan air terjun sebagaimana akan kami berikan juga untuk mereka, jadi mereka mendukung penuh.”

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak SK

“....kita mengadakan rapat, kita memberi pengertian kemasyarakatan bahwa kita akan bertanggungjawab kepada desa, kita ceritakan keadaan yang terjadi dilapangan , termasuk dalam pembukunya, kita ceritakan berapa penghasilannya dan berapa bagian untuk desa, dan meminta masyarakat untuk mengambil keputusan baiknya bagaimana. Dulu itu awalnya kios yang di atas itu Mbak, kan semakin kesini pengunjungnya semakin rame, nah semakin banyak warga masyarakat sekitar yang ingin berdagang disini, lalu kami menyediakan kios untuk kami sewakan.”

“Kalau pengurus itu rapat dengan BP (Badan Penasehat) kami kan punya komisaris yang namanya badan pembina yang merupakan kepala desa, habis itu ada dewan penasihat itu yang terdiri dari ketua BPD, ketua LPMD, satu lagi dari tokoh masyarakat, peran kita untuk membangun dengan cara bermusyawarah dengan berbagai pihak yang

trelibat, dari pengurus mengajukan RAB jika ingin melakuakan pembangunan, kalau disetujui baru kita eksekusi. Jadi partisipasinya lebih ke perencanaanya.”

Selain itu Bapak WB selaku wakil kepala desa pun juga memberikan pernyataan yang kurang lebih sama.

“Partisipasi masyarakat dengan keberadaan air terjun jumog sangat baik, terlihat dari keikutsertaan mereka dalam rapat-rapat dan semakin banyaknya usaha-usaha kecil yang meningkatakan minat wisatawan untuk datang, sehingga dapat mendorong perkembangan daerah. Masyarakat mulai sadar terlihat pada saat ini semua masyarakat satu wadah dan koordinasi baik, baik dengan pengelola, kemudian pemerintah juga. Karena memang harapan kami masyarakat semakin poros dalam pembangunan dari desa bangun desa.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat baik dilihat dari keikutsertaan masayarakat dalam kehadirannya ketika rapat, diskusi, sumbangsan pemikiran pada saat rapat sedang berlangsung, serta penyampaian tanggapan ataupun penolakan.

- b. Partisipasi dalam kegiatan. Partisipasi pelaksanaan kegiatan merupakan lanjutan dari keputusan yang telah disepakati bersama. Partisipasi dalam tahap ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Berjo dalam proses pelaksanaan pengembangan objek wisata.

“Ya ada, jelas itu. Sejak dibuka tahun 2004 itukan yang buka obyek wisata ini dibantu oleh masyarakat desa sini. Pembangunan jalan yang loket atas itukan juga dibantu warga, terus jalan bahwa ini juga, dulunya miliknya warga jalan itu terus termasuk pengeraannya juga warga jadi warga terlibat langsung dengan pengembangan obyek wisata ini. jadi partisipasi warganya disini tinggi terhadap kita, kita memberlakukan gotong royong dalam pengerjaan pembangunannya.”

Jadi, pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog dalam proses pengerjaannya tidak hanya melibatkan pihak pengelola saja, melainkan juga masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar objek wisata.

“...pengembangan-pengembangan yang ada disini kita kerjakan sendiri dengan melibatkan masyarakat...”

Pernyataan tersebut di perkuat dengan pernyataan Bapak SK

“.....Kalau untuk pembangunannya sendiri biasanya masyarakat yang berpartisipasi Mbak dengan bergotong royong, dan mereka.”

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yang ditunjukan dengan keterlibatan masyarakat pada saat gotong royong dalam pengembangan objek wisata secara sukarela menunjukan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan sangat baik.

c. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi. Partisipasi dalam tahap evaluasi ini berkaitan dengan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan/progam secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan/progam yang telah direncanakan di awal telah sesuai atau belum. Partisipasi ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan untuk perbaikan pelaksanaan progam/kegiatan berikutnya.

“Nah kalau untuk evaluasi pengembangan obyek wisata ini sudah sesuai apa belum saya melakukan study banding, biasanya pertahun sekali kami di fasilitasi dari BAPEDA Karanganyar, diadakan study banding, dari study banding itu kita bisa tahu apa yang kita butuhkan untuk membuat obyek wisata ini semakin baik. Design, tata ruang di tempat ini merupakan hasil study banding, saya harus bisa mengabdosi apa yang ada disana yang sekiranya cocok saya terapkan disini...”

Study banding yang merupakan salah satu bentuk evaluasi untuk membandingkan apa yang dirasa masih kurang agar pelaksanaan pengembangan wisata bisa berjalan ke arah yang lebih baik. Selain dengan melakukan study banding oleh pihak pengelola dan beberapa masyarakat, evaluasi juga dilakukan dengan cara melakukan rapat dengan masyarakat dan perangkat desa.

- d. Partisipasi pemanfaatan hasil. Partisipasi dalam tahap pemanfaat hasil merupakan salah satu indikator keberhasilan dari sebuah partisipasi. Semakin besar manfaat yang dirasakan maka program tersebut telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan ini ditandai dengan adanya peningkatan output, dan jika dilihat dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar jumlah persentase keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, penulis memperoleh data yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Jumog setelah adanya pengembangan wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola dan pihak masyarakat.

Berikut data retribusi pengunjung Objek Wisata Air Terjun Jumog pada tahun 2017:

Tabel 5

Rekapitulasi Retribusi Objek Wisata Air Terjun Jumog Tahun 2017

Bulan	Lokal	Asing	Jumlah Karcis (Lembar)	Jumlah sebelum pajak (Rp)	Asuransi	PPH 10%	Jumlah Setelah Pajak	Pembagian hasil bersih		
								Kab 30%	Desa 30%	Bumdes 40%
Januari	6.558	65	6.623	19.869.000	662.300	1.920.670	17.286.030	5.185.809	5.185.809	6.914.412
Februari	3.255	30	3.285	9.855.000	328.500	952.450	8.572.050	2.571.615	2.571.615	3.428.820
Maret	3.080	99	3.179	9.537.000	317.900	921.910	8.297.190	2.489.157	2.489.157	3.318.876
April	4.898	135	5.033	15.009.000	503.300	1.459.570	13.136.130	3.940.839	3.940.839	5.254.456
Mei	2.865	139	3.024	9.072.000	302.400	876.960	7.892.640	2.367.792	2.367.792	3.157.036
Juni	7.372	148	7.520	22.560.000	752.000	2.180.000	19.627.200	5.808.160	5.808.160	7.850.880
Juli	8.973	191	9.164	27.492.000	916.400	2.657.560	23.918.040	7.175.412	7.175.412	9.567.216
Agustus	4.786	155	4.941	14.823.000	494.100	1.432.890	12.896.010	3.868.803	3.868.803	5.158.404
September	5.256	190	5.446	16.338.000	544.600	1.579.340	14.214.060	4.264.218	4.264.218	5.685.624
Okttober	5.190	165	5.355	16.065.000	535.500	1.552.950	13.976.550	4.192.965	4.192.965	5.590.620
November	2.956	58	3.014	15.070.000	301.400	1.476.860	13.291.740	3.987.522	3.987.522	5.316.696
Desember	5.731	88	5.819	29.095.000	581.900	2.851.310	25.661.790	7.698.537	7.698.537	10.264.716
Jumlah	60.920	1.483	62.403	204.875.000	6.240.300	19.862.470	178.769.430	53.550.829	53.550.829	71.507.772

Sumber: Data monografi Desa Berjo Tahun 2017

Data diatas menunjukan jumlah rata-rata pengunjung yang pada setiap bulannya mengalami peningkatan. Penulis melakukan beberapa wawancara dengan pengunjung, mereka menyampaikan bahwa yang membuat mereka tertarik untuk mengunjungi Objek Wisata Air Terjun Jumog adalah dikarenakan Air Terjun Jumog memiliki daya tarik tersendiri.

Selain itu hal lain yang membuat mereka nyaman untuk berkunjung lagi ke Objek Wisata Air Terjun Jumog adalah fasilitasnya yang lengkap. Tentunya pengadaan fasilitas ini tidak jauh dari bantuan masyarakat pada saat proses pembangunannya.

“Tanggapan pribadi saya air terjun ini bagus, soalnya banyak fasilitas yang tersedia disini, dan cocok sekali untuk wisata keluarga. Ada kolam renang, taman bermain, hiburan dan fasilitas lain yang tersedia.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan pengunjung yang lain

“... tempat ini kondisinya masih asri Mbak, Sejuk, dan menurut saya air terjun Jumog memiliki daya tarik tersendiri.”

Pengunjung yang banyak tentu saja akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat, terutama yang bekerja berada disekitar objek wisata.

Berdasarkan urain diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar sangat baik. Baik itu dalam partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, yang pada akhirnya pada pemanfaatan hasil yang tentu saja manfaat baik terutama dalam segi ekonomi bisa dirasakan sendiri oleh masayarakat. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Witriyaningsih yang hasil penelitiannya menunjukan bahwa pengembangan objek wisata mampu memberikan dampak poositif bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

3. Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Perekonomian Warga

Pengembangan objek wisata alam Air Terjun Jumog secara tidak langsung telah memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat di Desa Berjo. Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, khususnya dampak ekonomi. Dampak tersebut merupakan akibat dari adanya partisipasi dari segala elemen masyarakat untuk mengembangkan objek wisata Air Terjun Jumog.

Padamulanya masayarakat Desa Berjo adalah masayarakat petani dimana penghasilan mereka mayoritas diperoleh dari bertani, akan tetapi sejak saat adanya Air Terjun Jumog ini warga masyarakat desa Jumog mulai terbuka dengan masyarakat pariwisata, hal itu ditandai dengan banyaknya warga yang

bekerja dan berjualan disana. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukan bahwa pariwisata mampu mempengaruhi kondisi ekonomi di Desa Berjo.

Selain mampu memberikan kontribusi terhadap daerah berupa pendapatan daerah, pariwisata juga mampu untuk menciptakan lapangan kerja dari segi formal ataupun nonformal, peningkatan lapangan kerja ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran dan kriminalitas di Desa Berjo, hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak SP dan Bapak SK.

“Dengan adanya wisata ini yang jelas adalah untuk menaikan taraf hidup, menaikan PAD desa dan PAD daerah dengan adanya ini”

“Banyak sekali, yang dulunya pengangguran sekarang bisa menikmati bekerja disini, bisa jualan disini, bisa ngojek, dan bekerja sebagai juru parkir itu kan berarti mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat”.

Selain hal diatas masih ada dampak yang begitu terasa akibat adanya kegiatan pengembangan pariwisata di Jumog adalah:

- a. Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dampak dibangunnya sarana dan sarana demi pengembangan pariwisata daerah tersebut, hal itu bisa dilihat dari semakin banyaknya masyarakat Desa Berjo melakukan kegiatan ekonomi di lokasi objek wisata seperti berjualan dan bekerja sebagai tenaga formal maupun tidak formal di objek wisata tersebut. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak WB.

“Dari tahun ke tahun bisa dikatakan selalu terjadi peningkatan dari segi perekonomian masyarakat Desa Berjo, itu bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja disana, semisal berdagang, menjadi tukang

ojek, tukang parkir atau wisata tubing, semua itu yang bekerja masyarakat Desa Berjo, kami memberdayakan masyarakat desa kami warga dari desa lain tidak boleh bekerja ataupun berjualan disana. Menurut data kami tidak kurang dari 125an orang warga kami mengantungkan rejekinya didalam wisata Air Terjun Jumog. Belum lagi yang diluar lingkup terutama jalan menuju air terjun, banyak sekali menerima efek positif dari banyaknya wisatawan yang masuk kedalam desa kami”

- b. Mendorong industri-industri kreatif untuk tumbuh di lokasi wisata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis banyak dijumpai penjual kerajinan. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak SP.

“Kita mempunyai objek wisata seperti tentunya akan banyak sampah plastik dari pengunjung yang berdatangan. Kalau bisa kita kolaborasikan dengan kita gimana mengolah sampah itu, nanti hasil kerajinannya kita jualkan disini. Jadi dampaknya sangat positif sekali. Kalau dijual kiloan kan murah tapi kalau dibuat kerajinan kan harga jualnya lebih tinggi meskipun dari sampah. Sosialisasinya biasanya kami lakukan ke ibu-ibu PKK, karangtaruna, setelah itu diadakan pelatihan-pelatihan, nah kami bekerjasama dengan pihak UNS untuk mengajari bagaimana membuat kerajinannya itu, dari pihak UNS sendiri juga sudah ada kesanggupan bahwasanya mereka mau untuk membantu membina ibu-ibu, nah nanti setelah itu kami adakan seleksi barang mana yang layak untuk dijual, kemudian kami dari pihak pengelola akan membantu menampung untuk diperjual belikan sebagai kerajinan khas Desa Berjo”

Selain itu, menurut data wisata Desa Berjo yang penulis peroleh dari kelurahan, selain kerajinan ada juga industri kreatif lainnya yaitu berupa olahan dodol yang terbuat dari wortel. Wortel sendiri merupakan hasil pertanian warga Desa Berjo. Seperti yang kita ketahui bahwa ekonomi kreatif dan sektor pariwisata merupakan dual hal yang saling berpengaruh, dan apabila kedua hal ini dikelola dengan baik keduanya dapat saling bersinergi satu sama lain. Dari segi wisatawan pun mereka akan merasa

lebih tertarik mengunjungi objek wisata yang memiliki produk khas untuk kemudian dibawa pulang untuk dijadikan sebagai oleh-oleh.

- c. Meningkatkan hasil pertanian dan peternakan. Hasil pertanian dan peternakan tersebut pada umumnya untuk kebutuhan hotel dan restoran dan atau dijual sendiri di objek wisata. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis banyak dijumpai penjual sate, seperti yang terlihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Warung sate salah satu penjual di Objek Wisata Air Terjun Jumog

Selain penjual sate, banyak pula dijumpai penjual hasil pertanian, seperti yang terlihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Salah satu penjual hasil pertanian

Dampak baik dari adanya pengembangan objek wisata menyebabkan pengunjung terus ramai berdatangan hal itu berdampak pula pada hasil penjualan mereka. Dari enam penjual yang penulis wawancari empat diantaranya menyatakan bahwa pendapatan mereka naik akibat adanya pengembangan objek wisata.

“Pendapatan ya meningkat, sekarang pengunjungkan semakin rame. Dulu sepi, pendapatan saya tidak tentu, kadang Rp.100.000 itu jarang, susah. Kan pengunjungnya juga belum banyak. Kalau sekarang semisal rame bisa mencapai Rp.500.000, apalagi kalau musim liburan.”

Dua penjual yang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan pengunjung banyak yang lewat loket bawah.

“Ya itu Mbak, semenjak adanya jalur dua arah jadi sepi, pengunjung banyak yang lewat bawah, hal itu berdampak dengan dagangan saya dan

pendapatan yang saya peroleh, tapi sudah lebih dari cukup, saya sudah merasa beruntung bisa berdagang disini daripada saya menganggur dirumah.”

- d. Peningkatan penjualan kerajinan-kerajinan yang terdapat di daerah lokasi wisata. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di lokasi objek wisata, pembelajaran kerajinan seperti kalung, gelang dan manik-manik mengalami peningkatan hal itu dikarenakan pengunjung yang semakin banyak akibat adanya pengembangan objek wisata, seperti yang terlihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Kios Penjual Kerajinan

- e. Memperluas barang-barang lokal untuk bisa dikenal oleh dunia internasional. Berdasarkan data hasil retribusi masuk objek wisata Air Terjun Jumog per 31 desember 2017 yang penulis peroleh dari pengelola wisata, menunjukan bahwa pengunjung mancanegara pada tahun 2017 setiap bulan cenderung mengalami kenaikan jumlah pengunjung. Dengan

total keseluruhan jumlah pengunjung sebanyak 1.483 pengunjung. Berikut ini merupakan data jumlah pengunjung lokal dan asing pada tahun 2017:

Tabel 6
Jumlah pengunjung Lokal dan Asing pada Tahun 2017

Bulan	Lokal	Asing
Januari	6.558	65
Februari	3.255	30
Maret	3.080	99
April	4.898	135
Mei	2.865	139
Juni	7.372	148
Juli	8.973	191
Agustus	4.786	155
September	5.256	190
Okttober	5.190	165
November	2.956	58
Desember	5.731	88
Jumlah	60.920	1.483

Sumber: Data monografi Desa Berjo Tahun 2017

Dengan demikian kemungkinan produk-produk lokal untuk bisa dikenal oleh dunia internasional semakin besar.

- f. Membuka lapangan pekerjaan serta kesempatan untuk berusaha, seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa Air Terjun Jumog berdampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran, selain itu dapat mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Hal itu seperti yang disampaikan oleh Bapak WB.

“Dengan adanya wisata di desa kami, khususnya Air Terjun Jumog maka berbanding lurus juga dengan semakin terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga mendorong perekonomian yang semakin baik. Khususnya timbul pemberdayaan masyarakat, wirausaha baru, UKM, Dll” (Wawancara dengan Bapak WB 12 April 2018)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukan bahwa pariwisata mampu mempengaruhi kondisi ekonomi di Desa Berjo. Selain mampu memberikan kontribusi terhadap daerah berupa pendapatan daerah, pariwisata juga mampu untuk menciptakan lapangan kerja dari segi formal ataupun nonformal, peningkatan lapangan kerja ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan di Desa Berjo, dan hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Witriyaningsih yang menyatakan bahwa pengembangan objek wisata berdampak positif pada kondisi ekonomi masayarakat. Selain itu sesuai juga dengan teori yang disampaikan oleh Yoeti, tentu saja dampak di atas tidak hanya terlepas dari adanya pembangunan pariwisata melainkan adanya faktor dari dalam yang mempengaruhi, diantaranya adalah:

a. Sumber daya alam

Sumber daya alam dapat didefinisikan sebagai sumber daya atau faktor produksi yang telah disediakan oleh alam dan merupakan buatan manusia, Sumber daya alam ini bisa dilihat dari adanya air terjun yang terletak di Desa Berjo yang merupakan air terjun alami.

b. Lingkungan hidup

Lingkungan hidup merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup sumber daya alam dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan hidup yang berada di sekitar objek wisata Air Terjun

Jumog misalnya, lingkungan itu pada mulanya sebuah hutan belantara kemudian warga masayarakat sekitar mengubahnya menjadi objek wisata.

c. Sumber daya manusia

Manusia dalam dinamika kehidupan ekonomi memiliki fungsi ganda. Dalam konteks pasar, manusia berada dalam dua sisi, yaitu sebagai konsumen (permintaan) yang membutuhkan barang dan jasa dan juga pemilik (penawaran) faktor produksi. sebagai pemilik faktor produksi, manusialah yang melaksanakan dan mengendalikan kegiatan produksi. pemanfaatan pendayagunaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa tentu saja akan dipengaruhi oleh aspek kuantitas dan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dalam penelitian ini sumber daya manusia yang ada bekerjasama dengan baik hal itu bisa dilihat dari segi manajemen organisasi perangkat desa yang mendukung penuh upaya pembangunan wisata, kemudian bagaimana pengelola mensiasati susunan karyawan dengan menerapkan *the right man on the right place*, pada masayarakat sendiripun mereka tanpa paksaan melakukan gotong royong dalam penggeraan pembangunan objek wisata, dengan adanya SDM yang seperti itu secara tidak langsung mampu menciptkan perkembangan perekonomian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata alam Air Terjun Jumog dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi masyarakat Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari:
 - a. Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, keberhasilan ini bisa dilihat pada saat ada rapat untuk membicarakan kegiatan/progam pada objek wisata masyarakat terlibat secara langsung.
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dari tahap partisipasi ini bisa dilihat dari masyarakat yang mau untuk bergotong royong secara suka rela.
 - c. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi, keberhasilan partisipasi ini bisa dilihat melalui study banding yang dilakukan pihak pengelola guna membandingkan apa yang masih kurang agar pelaksanaan pengembangan wisata bisa berjalan ke arah yang lebih baik.
 - d. Partisipasi pemanfaatan hasil, keberhasilan partisipasi ini ditandai dengan adanya peningkatan output, dan dilihat dari segi kuantitas dapat dilihat dari jumlah persentase keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam

penelitian yang dilakukan penulis, penulis memperoleh data yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Jumog setelah adanya pengembangan wisata.

- e. Pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan akibat adanya pengembangan wisata ini adalah peningkatan pendapatan, peningkatan kegiatan ekonomi, industri kreatif mulai tumbuh, hasil pertanian dan peternakan warga meningkat karena mereka menjualnya di objek wisata, peningkatan penjualan kerajinan, memperluas barang lokal untuk bisa lebih dikenal, dan berkurangnya pengangguran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan pengalaman yang diperoleh di lapangan, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan tokoh masyarakat diharapkan mampu untuk mempertahankan agar partisipasi masyarakat Desa Berjo tetap berjalan dengan baik. Baik itu dalam proses pengambilan keputusan, Pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil.
2. Bagi pihak pengelola wisata diharapkan untuk senantiasa melakukan inovasi-inovasi untuk menarik wisatawan, agar wisatawan yang berkunjung semakin meningkat.
3. Bagi masyarakat Desa Berjo diharapkan agar tetap berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan objek wisata, selain itu diharapkan agar masyarakat

mampu membuat produk olahan dari hasil pertanian mereka yang pada akhirnya mampu meningkatkan nilai ekonomis dari komoditas yang mereka jual, jadi tidak hanya menjual buah jambu kristal, diharapkan mereka mampu menjual dodol jambu kristal atau olahan makanan lainnya yang lebih kreatif dari hasil pertanian yang mereka hasilkan, hal itu akan berdampak pada daya tarik wisata, yang pada akhirnya nanti keseluruhan hasilnya juga akan mereka nikmati kembali.

Daftar Pustaka

- Abdillah, D. (2016). *Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung*. Jurnal. Vol 1. Edisi: Juni. Kemenpar.
- Adinugroho, G. (2017). *The Impact of Tourism Development Towards Regional Economy at Southern Gunungkidul*. Journal Of Regional and Development Planning. Edisi: Februari.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anisiewiez, R., & Palmowski, T. (2014). *Small Border Traffic and Cross-border Tourism Between Poland and The Kaliningrad Oblast of The Russian Federation*. Jurnal. Edisi: Februari.
- Arifin, M. (2011). *Pengembangan Wisata Kuliner Susu Sapi di Karanganyar (Pendekatan Pada Fasilitas Edukasi)*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athfal, N. (2016). *Dampak Objek Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat yang Bekerja di Sektor Pariwisata Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- BPS. (2013). *Banyaknya Pengunjung Daya Tarik Wisata dan Event Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2013*.
- BPS. (2016). *Rangking Devisa Pariwisata Terhadap Komoditas Ekspor Lainnya Tahun 2013-2015*.
- Bruri, D. (2014). *Studi Eksplorasi Keberadaan Kawasan Wisata Alam Pantai di Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta (Di Tinjau dari Aspek Ekonomi)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Caria, N. (2016). *Sinergitas Industri Kreatif Berbasis Pariwisata Dengan Strategi Pembangunan Industri Nasional Menuju Globalisasi*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurnia, D. (2017). *Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hani'ah, J. (2017). *Peran Pokdarwis Pancoh dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Pancoh, Turi, Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Husaini, dkk. (1995). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Gusti ,B.RU. (2000). *Dimensi Ekonomi Pariwisata Kajian Dampak Ekonomi dan Keunggulan Pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. Jurnal Pariwisata. Universitas Udayana
- Irawan. (2003). *Peran Serta Masyarakat dalam Penyediaan Prasarana Perkotaan melalui Community Contract di Kota Pontianak*. Thesis. Progam Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro.
- Loekman. (1995). *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta:Kanisius.
- Mareta, dkk. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wiata Bahari di Pantai Sadranan Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*. Jurnal, 449-454.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo. (2011). *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Skripsi. Universitas Negeri Surakarta.
- Rahmasari, A. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu Dengan Local Economic Resources Development (LERD)*. Jurnal. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Rahmita. (2017). *Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi di Masyarakat*. Jurnal Administrasi Bisnis, Edisi: April.
- R. Sulaksmi. (2007). *Analisa Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Sadono, Y. (2013). *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu di Desa Jeruk Kecamatan Selo, Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Pembangunan wolahay dan kota. Volume 9, Edisi: Maret.
- Santoso, Sastropoetro. (1988). *Parrtisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Shakhbul, A. dkk. (2017). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia. Volume 4, Edisi: April.

- Sigit, T. (2015). *Analisis Strategi Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi di Desa Wisata Kerajinan Tenun Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY)*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada.
- Straus, A. & Corbin, J. (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknis-Teknis Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Studzieniecki, T. (2015). *The System of cross-border tourism in the Polish-Russian Borderland. Journal Economics and Finance*
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Theresia, A. dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratriyaningsih. (2004). *Perkembangan Wisata Alam Air Terjun Cipendok dan Dampak Terhadap Masyarakat dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banjarnas)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wisata Berjo. (2017). *Letak Geografis Desa Berjo*.
- Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

PARTISIPASI MASYRAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM AIR TERJUN JUMOG DAN DAMPAK TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYRAKAT (STUDI DI DESA BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH)

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi	
2.	Waktu Observasi	
3.	Profil Lokasi Penelitian	
4.	Jumlah Penduduk	
5.	Program agenda rutin	
6.	Jumlah pengunjung Objek Wisata Air Terjun Jumog	
7.	Struktur Pengurus Pariwisata Air Terjun Jumog	
8.	Fasilitas Wisatawan	
9.	Fasilitas Masyarakat yang bekerja disekitar Objek Wisata Air Terjun Jumog	
10.	Usaha Masyarakat yang Bekerja disekitar Objek Wisata Air Terjun Jumog	
11.	Kondisi Ekonomi Masyarakat desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar	

HASIL OBSERVASI

PARTISIPASI MASYRAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM AIR TERJUN JUMOG DAN DAMPAK TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR (STUDI DI DESA BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH)

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi	Ai Terjun Jumog
2.	Waktu Observasi	4 Februari 2018
3.	Profil Lokasi Penelitian	Air terjun Jumog terletak di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar dengan titik koordinat GPS: $7^{\circ} 37' 52.68''$ LS dan $111^{\circ} 7' 37.24''$ BT, Air Terjun Jumog memiliki ketinggian kurang lebih 30 meter. Dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti pertunjukan kesenian, kolam renang, arena bermain anak, tempat istirahat, kamar mandi, dan kios penjaja makanan dan aksesoris di dalam lokasi air terjun. Lokasi Air Terjun Mumog sangat berdekatan dengan lokasi Candi Sukuh, sekitar 800 m dan Gua Nippon/ Gua Sari di Desa Punthukrejo. Air terjun Jumog bersumber dari mata air langsung , sekitar 500 m yang masih sangat jernih dan stabil sepanjang tahun dan musim. Meski air terjun ini tidak terlalu tinggi, air terjun ini memawarka keindahannya sendiri. Menurut orang-orang pada pukul 10.00 WIB akan muncul pelangi di air terjun ini. Air terjun Jumog pada mulanya dikelola oleh investor akan tetapi pada tahun 2008

		pengelolanya di delegasikan kepada BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dengan jargonnya yaitu “Dari desa untuk desa”.
4.	Jumlah Penduduk	Jumlah penduduk Desa Berjo sebanyak 6.475 jiwa dengan 1.957 kepala keluarga
5.	Progam agenda rutin	Bersih-bersih lokasi air terjun setiap hari, Pertahun melakukan pengembangan obyek wisata, Pertahun mengadakan studi banding guna meningkatkan kualitas obyek wisata Air Terjun Jumog, tiap minggu ada event musik untuk menarik wisatawan.
6.	Jumlah pengunjung Objek Wisata Air Terjun Jumog	Terlampir
7.	Struktur Pengurus Pariwisata Air Terjun Jumog	<p>Komisaris : Dwi Haryanto</p> <p>Badan Pengawas : Drs. Hartono MPd, Sugeng SPd. MH Sulardi, SE</p> <p>Direktur : Supardi</p> <p>Sekretaris : Nanang M, Amd</p> <p>Bendahara : Sukiman</p> <p>Kebersihan & Sarpas : Sarno</p> <p>Kepala USP : Darmanto, SE</p> <p>Bidang Kios & RM : Warti</p> <p>Bidang Loket : Eko</p> <p>Bidang Sarpas : Sriyatno</p> <p>Bidang Toilet, : Sunarso</p> <p>Kebersihan & Taman</p> <p>Keamanan : Edi, Budi</p>

8.	Fasilitas Wisatawan	Tempat Parkir, Loket, Kamar Mandi,Ruang Layanan Informasi, Kolam Renang, Gazebo, Kursi untuk istirahat, Taman Bermain, Mushola, Tempat sampah disetiap sudut, Rumah Makan, Rumah Gebyog (Aula)
9.	Fasilitas Masyarakat yang bekerja disekitar Objek Wisata Air Terjun Jumog	Kios pedagang
10.	Usaha Masyarakat yang Bekerja disekitar Objek Wisata Air Terjun Jumog	Pedagang, tukang parkir, pengelola lokasi wisata, karyawan lokasi wisata, Tukang Ojek
11.	Kondisi Ekonomi Masyarakat desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar	Terlampir

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI MASYRAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM AIR TERJUN JUMOG DAN DAMPAK TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR (STUDI DI DESA BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH)

A. Pedoman wawancara kepada petugas objek wisata air terjun Jumog

Tanggal wawancara :

Tempat/ Waktu :

Identitas narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

1. Berapa lama anda bekerja sebagai petugas pengelola objek wisata air terjun Jumog ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang adanya wisata air terjun Jumog ini ?
3. Bagaimana kronologis pekerjaan anda setiap harinya di objek wisata air terjun Jumog ?
4. Apakah anda menikmati pekerjaan anda ?
5. Apakah yang anda ketahui mengenai perkembangan objek wisata air terjun Jumog ?
6. Apa tujuan wisata air terjun Jumog ini dikembangkan ?
7. Bagaimana kontribusi anda terkait pengembangan objek wisata air terjun Jumog ?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar dan pengelola untuk memberdayakan objek wisata air terjun Jumog ?
9. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan mereka dalam pengembangan objek wisata air terjun Jumog ?

10. Bagaimana cara petugas pengelola untuk membangkitkan atau meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberdayakan objek wisata air terjun Jumog ?
11. Apakah tedapat kerjasama antara objek wisata air terjun Jumog dengan instansi lain dalam proses pengembangan objek wisata air terjun Jumog ?
12. Bagaimana pengelolaan atau pemeliharaan fasilitas yang ada di objek wisata air terjun Jumog ?
13. Sudah memadaikah segala fasilitas yang ada di objek wisata air terjun Jumog dan bagaimana kondisinya ?
14. Bagaimana kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap segala fasilitas yang ada di objek wisata air terjun Jumog ?
15. Bagaimana upaya pengelola untuk menjaga keamanan dan ketertiban guna kenyamanan wisata ?
16. Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pengembangan obyek wisata air terjun Jumog ini agar menarik minat pengunjung yang datang?
17. Menurut anda apakah dengan adanya objek wisata air terjun Jumog dapat meningkatkan kehidupan ekonomi pada warga sekitar, beserta alasannya ?

B. Pedoman wawancara kepada petugas obyek wisata Air Terjun Jumog

Tanggal wawancara :

Tempat/ Waktu :

Identitas narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

1. Sudah sejak kapan anda bekerja disini?
2. Bagaimana pendapat anda dengan adanya air terjun Jumog ini ?
3. Apakah ada perubahan perekonomian sejak adanya pengembangan yang dilakukan di air terjun Jumog ?
4. Sudah berapa kali pengembangan yang dilakukan ?

5. Apakah dengan adanya pengembangan yang dilakukan pengunjung mengalami peningkatan ?
6. Bagaimana peran serta anda dalam pengembangan obyek wisata air terjun Jumog ?
7. Bagaimana kondisi perekonomian anda setelah adanya pembangunan dilakukan ? apakah ada peningkatan ?
8. Bagaimana kronologis pekerjaan anda sehari-hari ?
9. Bagaimana partisipasi dinas pariwisata dalam pengembangan obyek wisata air terjun Jumog ?
10. Bagaimana pemeliharaan fasilitas yang ada di obyek wisata air terjun Jumog ?
11. Apakah ada hambatan dalam proses pengembangan obyek wisata air terjun Jumog ?

C. Pedoman wawancara kepada masyarakat sekitar obyek wisata air terjun Jumog

Tanggal wawancara :

Tempat/ Waktu :

Identitas narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

1. Bagaimana pendapat anda tentang wisata air terjun Jumog setelah adanya pengembangan obyek wisata ?
2. Sejak kapan anda bekerja disini ?
3. Apa dampak ekonomi yang anda rasakan setelah adanya pengembangan obyek wisata air terjun Jumog, jelaskan ?

D. Pedoman wawancara kepada tokoh masyarakat desa Berjo kecamatan Ngargoyoso kabupaten Karanganyar provinsi Jawa Tengah

Tanggal wawancara :

Tempat/ Waktu :

Identitas narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata air terjun Jumog?
2. Apakah wisata air terjun Jumog menjadi pendorong roda perekonomian masyarakat sekitar ?
3. Bagaimana peran anda sebagai tokoh masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberdayakan potensi obyek wisata air terjun Jumog?
4. Apakah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat desa anda dalam keikutsertaan mereka berpartisipasi dalam pengembangan obyek wisata air terjun Jumog?

E. Pedoman Wawancara Kepada Pengunjung Obyek Wisata Air Terjun Jumog

Tanggal wawancara :

Tempat/ Waktu :

Identitas narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

1. Apakah anda sering berkunjung ke air terjun Jumog ?
2. Darimana anda mengetahui keberadaan obyek wisata air terjun Jumog ?
3. Kenapa Anda tertarik mengunjungi wisata Air Terjun Jumog ?
4. Bagaimana tanggapan anda tentang obyek wisata air terjun Jumog ?

5. Apakah anda puas dengan pelayanan fasilitas yang tersedia di obyek wisata air terjun Jumog ?

HASIL WAWANCARA

PARTISIPASI MASYRAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM AIR TERJUN JUMOG DAN DAMPAK TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR (STUDI DI DESA BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH)

A. Hasil wawancara kepada petugas objek wisata air terjun Jumog

Tanggal wawancara : 11 April 2018

Tempat/ Waktu : Obyek Wisata Air Terjun Jumog/ 11.38 WIB

Identitas narasumber

Nama : Bapak Supardi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 46 Tahun

Pekerjaan : Direktur BUMDES

1. Berapa lama anda bekerja sebagai petugas pengelola objek wisata air terjun Jumog ?

Jawab : Saya bekerja disini sudah sejak tahun 2008 Mbak

2. Bagaimana pendapat anda tentang adanya wisata air terjun Jumog ini ?

Jawab: Kalau pendapat pribadi jelas sangat membantu sekali, saya dulunya tidak memiliki pekerjaan kemudian di pekerjakan disini, yang pada akhirnya saya mempunyai pendapatan, yang diperbolehkan kerja disni kan hanya warga Desa Berjo mbak, jadi kalau misal ada gotong royong atau acara di masyarakat dekat, kalau ada apa-apa tidak perlu untuk ijin. Kalau bekerja diluar daerahkan harus meminta perijinan semial di desa ada acara. Jadi kerja disini saya bisa membantu desa dengan mengembangkan potensi desa yang ada sekaligus bekerja. Pendapatan sayapun naik, kan dulu saya pekerjaannya hanya menanam bibit holtikultur di rumah, usaha di perbibitan itu, berapa sih hasil dari perbibitan, ibaratnya pendapatan saya dulu dibanding sekarang itu dari 0% menjadi 100%, yang jelas itu sudah diatas standar UMR, Standar UMR disini itu Rp. 1.7000.000, nah pendapatan saya diatas standar UMR. Kalau untuk karyawan sendiri gajinya

standar UMR kecuali untuk karyawan baru. Kalau karyawan baru untuk sekarang ini tahapannya masih di training dulu jadinya bayarannya berbeda dengan karyawan yang sudah lama. Nah karyawan yang kita rekrut ini kita lihat sebulan dua bulan seperti apa, kalau dalam masa training sesuai dengan apa yang menjadi kriteria ya dilanjutkan, tapi jika di masa training katakanlah tidak sesuai dengan kehendak kita ya nanti kita alihkan orangnya. Untuk yang masa training ini dari BUMDES bisa menggaji sebesar Rp. 800.000 untuk tahun ini, dulu sebelum adanya pengembangan dan pengunjung belum sebanyak sekarang gaji karyawan itu hanya sebesar Rp. 100.000- 150.000 dan gaji saya waktu itu Rp. 200.000-300.000 jadi selisihnya banyak sekali. Saya tidak menyimpulkan Mbak bisa menyimpulkan sendiri bahwa dampak adanya pengembangan obyek wisata ini sangat dirasakan oleh karyawan ataupun saya pribadi. Itupun makan sudah kami sediakan, dan gajinya itu belum jika ada tambahan-tambahan, contoh semisal lembur, lembur itu pada hari besar, katakanlah idul fitri, kita membuat event sekian hari itu nanti masih dapat tambahan Mbak, belum jika ada THR, jika di perusahaan-perusahaan besar THRnya biasanya jatah sekali gaji kalau disini setengah gaji. Lumayan hlo, BUMDES akhir tahun bisa memberi setengah gaji untuk THR atas nama bekerja di pedesaan, uang segitu sudah lumayan besar. Itupun Mbak, temen-temen yang bekerja disini masih saya masukan di DPLK (Dana Penjamin Lembaga Keuangan) itu kalau pegawai negeri istilahnya pensiunan. Diharapkan nanti jika karyawan sudah tidak bekerja disini mereka bisa memperoleh dana pensiunan. Selain itu kita masukan juga BPJS kesehatan ataupun ketenagakerjaan untuk menjamin biar kerja disini merasa tenang, karena kesehatannya sudah dijamin oleh negara.

3. Bagaimana kronologis pekerjaan anda setiap harinya di objek wisata air terjun Jumog ?

Jawab : Kegiatan saya jika bukan di hari libur dinas di kantor Mbak, sama memantau kondisi disini, kan kebetulan dekat lokasinya dengan kantor.

4. Apakah anda menikmati pekerjaan anda ?

Jawab: Ya jelas, begini mbak menikmati apa tidak pekerjaan itu bisa dilihat pada diri kita sendiri, kita enjoy tidak dengan pekerjaan yang kita kerjakan. Kelihatan mbak apabila orang tidak menikmati pekerjaan mau ngapa-ngapainpun rasanya tidak enak, dan mau bilang enak itu tidak bisa. kalau saya tidak menikmati pekerjaan saya Mbak saya tidak mau bekerja bareng-bareng begini (sewaktu saya temui bapaknya sedang bersama karyawannya membangun jembatan tambahan di obyek wisata). Saya bekerja membuat taman-taman ini kenapa ? karena saya menikmati bekerja disini, saya bekerja disini sesuai dengan hati saya, bisa menyalurkan gagasan-gagasan saya sendiri, dasarnya memang saya suka seni, suka otak-atik, bisa saya lampiaskan disini, makanya saya tidak perlu mencari orang luar Mbak, saya kerjakan sendiri, contoh membuat pagar, membuat taman sayakan menyalurkan bakat saya disitu, daripada saya mencari orang lain untuk mengerjakan dan saya harus membayar, lebih baik saya kerjakan apa yang saya bisa, uangnya bisa digunakan untuk biaya operasional yang lain. Kemarin itu ada teman-teman KKN saya punya tempat yang seperti ini, saya mempunyai ide ini, tolong dibuatkan , kemudian pihak teman-teman KKN menyetujui, jadi yang melaksanakan teman-teman KKN, Makanya jika ada yang mau KKN disini saya siap untuk memberikan progam kerja. Biar gagasan saya tersalurkan dan teman-teman yang KKN juga memiliki progam kerja. Jika kita punya gagasankita tidak harus melaksanakan kan? mungkin bisa orang lain yang melaksanakan. Jika dilaksanakan sendiri ya bisa saja. Cumakan tidak semua pekerjaan saya kerjakan sendiri kan tidak. Mungkin karena waktu dan kesibukan dll, jadi mana yang bisa saya kerjakan dan mana yang bisa saya wakilkan.

5. Apakah yang anda ketahui mengenai perkembangan objek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Awalnya lokasi wisata disini itu hutan ya, kemudian ada investor yang kesini, tahu bahwa disini ada potensi air terjun itu, akhirnya dibuka bersama-sama bekerjasama dengan pihak desa, setelah di buka bersama-sama ya mestinya disitu terjadi kesepakatan, ada MOUnya, masalah peraturan-peraturan itu kami tidak tahu, Dulu yang buka pertama kali itu pak Abdullah Cuma MOUnya yang

tahu dari pihak desa. Saya disini kan hanya pelakunya, pelaku badan usahanya itupun pada tahun 2008 sampai sekarang, padahal disini dibuka pada tahun 2004.

6. Apa tujuan wisata air terjun Jumog ini dikembangkan ?

Jawab: Dengan adanya wisata ini yang jelas adalah untuk menaikan taraf hidup, menaikan PAD desa dan PAD daerah dengan adanya ini, otomatis seperti itu kan? itu yang pertama, yang kedua dengan adanya air terjun Jumog ini masyarakat mulai berani untuk bereaksi, mulai tahu dengan adanya Air Terjun Jumog ini, akhirnya banyak pengunjung yang datang akhirnya bisa dimanfaatkan, untuk jualan, untuk usaha-usaha yang lain, seperti itu. Istilahnya memberdayakan masyarakat. Maka kita selaku Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dengan adanya wisata ini secara tidak langsung kami juga menggerakan ekonomi masyarakat dan juga pembinaan UMKM, UMKM inikan juga tumbuh, termasuk yang ada di ujung jalan sana, itukan dampak dari adanya wisata ini. Seperti itu. Mengurangi pengangguran yang jelas. Dengan adanya ini kan otomatis butuh tenaga kerja, dan tenaga kerjanya disini memang kita khususkan untuk warga Desa Berjo sendiri. Makanya dengan adanya ini kan bermanfaat sekali, bagi masyarakat yang bisa memanfaatkan peluang yang ada.

7. Bagaimana kontribusi anda terkait pengembangan objek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: untuk meningkatkan karyawan, saya adakan pelatihan-pelatihan, sering diajak komunikasi atau study banding. Nah kalau untuk pengembangan obyek wisata ini saya melakukan study banding, biasanya pertahun sekali kami di fasilitasi dari BAPEDA Karanganyar, diadakan study banding, dari study banding itu kita bisa tahu apa yang kita butuhkan untuk membuat obyek wisata ini semakin baik. Design, tata ruang di tempat ini merupakan hasil study banding, saya harus bisa mengabdosi apa yang ada disana yang sekiranya cocok saya terapkan disini, jadi study banding itu harus kita manfaatkan bener-bener, biasanya kalau study banding gitukan disesuaikan dengan daerah, misal daerah Karanganyar, itu nanti ya study bandingnya ke daerah yang topologi daerahnya mirip dengan Karanganyar, misal ke Bandung, Malang, Banyuwangi,

Purbalingga. Dulu di Malang saya ke sentra kebun apelnya, nah disini ada kebun Jambu kristal, kenapa jambu soalnya apel tidak cocok jika ditanam disini.

Selain itu untuk menarik wisatawan kami biasanya tiap minggu mengadakan konser musik kecil-kecilan untuk menghibur pengunjung yang datang, ada kroncong, organ tunggal, dangdutan, campursari ganti-ganti tiap minggunya.

8. Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar dan pengelola untuk memberdayakan objek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Dinas Pariwisata dulu membantu dana sebesar 2.000.000 untuk pembangunan jalan Mbak, lalu katanya mereka membantu dalam hal promosi.

9. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan mereka dalam pengembangan objek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Ya ada, jelas itu. Sejak dibuka tahun 2004 itu kan yang buka obyek wisata ini dibantu oleh masyarakat desa sini. Pembangunan jalan yang loket atas itu kan juga dibantu warga, terus jalan bahwa ini juga, dulunya miliknya warga jalan itu terus termasuk penggerjaannya juga warga jadi warga terlibat langsung dengan pengembangan obyek wisata ini. jadi partisipasi warganya disini tinggi terhadap kita, kita memberlakukan gotong royong dalam penggerjaan pembangunannya. Biasanya kami jadwal Mbak, misal untuk hari ini kebayanannya sini, besok kebayanannya lain, semacam digilir gitu. Katkan 1.000 meter itu nanti dibagi menjadi 6 kebayanannya, setiap bagiannya itu nanti sudah diatur. Jadi semua elemen terlibat semua dalam pengembangan obyek wisata ini.

10. Bagaimana cara petugas pengelola untuk membangkitkan atau meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberdayakan objek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Pada dasarnya pengembangan wisata ini memberdayakan manusia, biasanya kami mengadakan rapat dengan pihak desa, melibatkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya, lalu memberi pengertian tentang hasil pendapatan yang diperoleh dengan adanya obyek wisata ini kepada masayarakat bahwa hasil dari pendapatan air terjun sebagian akan kami berikan juga untuk mereka, jadi mereka mendukung penuh, Cuma memang ada beberapa yang tidak setuju dengan adanya pembangunan ini, dulunya kan hanya ada satu jalur,

kemudian melihat banyaknya pengunjung yang datang akhirnya kami membuka jalur di bawah.

11. Apakah terdapat kerjasama antara objek wisata air terjun Jumog dengan instansi lain dalam proses pengembangan objek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Ada, selain sama dinas kepariwisataan dan perangkat desa kami juga bekerjasama dengan kampus, dulu ada dari UNS yang sedang melakukan pengabdian masyarakat di desa sini lalu kami mengarahkan untuk ikut serta membantu pengembangan obyek wisata ini, kami memberi ide mereka pelaksana, apa yang kami butuhkan kami *sharingkan* kepada pihak sana, sebagai contoh kemarin kami ada program pengelolaan sampah yang ada disini dan yang ada dimasyarakat, yang disini yang mengelola sini, tapi yang dimasyarakat kami yang mengarahkan. Setelah terealisasi kami sosialisasikan ke masyarakat tentang pentingnya masalah kebersihan lingkungan terutama dengan pengamanan atau pengumpulan sampah yang plastik, karena masyarakat sendiri kurang paham bagaimana mengelola sampah yang baik. Sampah yang bermanfaat yang seperti apa sampah yang tidak bermanfaat seperti apa mereka belum tahu, akhirnya kita kita sosialisasikan ke masyarakat bahwa sampah yang seperti ini masih bisa dimanfaatkan, dan kita memberi arahan bagaimana cara mengelola sampah yang baik bagi masyarakat entah itu dibuat kerajinan atau dijual. Misal sampah plastik, sampah plastik nilai ekonomisnya akan tinggi seandainya kita bisa memanfaatkan secara maksimal, kita mempunyai obyek wisata seperti tentunya akan banyak sampah plastik dari pengunjung yang berdatangan. Kalau bisa kita kolaborasikan dengan kita gimana mengolah sampah itu, nanti hasil kerajinannya kita jualkan disini. Jadi dampaknya sangat positif sekali. Kalau dijual kiloan kan murah tapi kalau dibuat kerajinan kan harga jualnya lebih tinggi meskipun dari sampah. Sosialisasinya biasanya kami lakukan ke ibu-ibu PKK, karangtaruna, setelah itu diadakan pelatihan-pelatihan, nah kami bekerjasama dengan pihak UNS untuk mengajari bagaimana membuat kerajinannya itu, dari pihak UNS sendiri juga sudah ada kesanggupan bahwasanya mereka mau untuk membantu membina ibu-ibu, nah nanti setelah itu kami adakan seleksi barang mana yang

layak untuk dijual, kemudian kami dari pihk pengelola akan membantu menampung untuk diperjual belikan sebagai kerajinan khas Desa Berjo.

12. Bagaimana pengelolaan atau pemeliharaan fasilitas yang ada di objek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Kami setiap pagi melakukan kerjabakti mbak, jadi ada petugas kebersihan dan karyawan yang memelihara fasilitas disini.

13. Sudah memadaikah segala fasilitas yang ada di objek wisata air terjun Jumog dan bagaimana kondisinya ?

Jawab: Saya rasa sudah mbak, Sudah ada kamar mandi, kolam renang, mushola, tempat sampah terjangkau, area parkir luas, rest area dll. Nanti mbak bisa lihat-lihat sendiri setelah ini.

14. Bagaimana kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap segala fasilitas yang ada di objek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Sejauh ini mereka cukup mampu untuk bisa menjaga fasilitas yang ada.

15. Bagaimana upaya pengelola untuk menjaga keamanan dan ketertiban guna kenyamanan wisata ?

Jawab: Kita ada aturan tata tertib untuk pengunjung, Kalau tidak dibuat peraturan nanti setiap pengunjung yang datang kesini membawa barang macam-macam, misal mencabuti bunga, membawa apa-apa ya gimana. Rata-rata ibu-ibu yang memetik bunga ditaman, itu tidak boleh, itu salah satu aturan yang ada disini, lebih rinci nanti bisa membaca di dekat loket, tidak boleh membawa senjata tajam, tidak boleh minum-minuman keras ataupun alkohol, tidak boleh disini.

16. Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pengembangan obyek wisata air terjun Jumog ini agar menarik minat pengunjung yang datang?

Jawab: Saya mulai dengan mengoptimalkan kepengurusan saya, istilahnya manajemen kepengurusannya. Jadi yang kita butuhkan adalah kerjasama dari semuanya, kalau karyawannya bisa jadi satu kemudian dikerjakan bersama-sama akan menjadi ringan, nah jika saya mempunyai gagasan apapun kalau misal kebersamaannya sudah terjalin semuanya akan berjalan lancar dan lebih ringan menegrjakannya, lalu kita berupaya bersama-sama bagaimana kita bisa menjaga

obyek wisata ini tetap menarik pengunjung untuk datang, lalu bagaimana cara menarik pengunjung untuk datang, ya melalui promosi, baik itu melalui media sosial, saat ada pertemuan-pertemuan kita kenalkan potensi wisata kita ini, terus pengembangannya sendiri kita optimalkan, biar tidak monoton kita adakan progam-progam yang bisa kita kerjakan, semenjak dibuka pertama dulu program kita berjalan terus, pengembangan-pengembangan yang ada disini kita kerjakan sendiri dengan melibatkan masyarakat.

17. Menurut anda apakah dengan adanya objek wisata air terjun Jumog dapat meningkatkan kehidupan ekonomi pada warga sekitar, beserta alasannya ?

Jawab: Dampaknya sangat luar biasa, positif sekali ya, sekarang dengan adanya ini terutama ibu-ibu mulai berdagang berjajar disana, pedagang disini sekitar 50 tapi yang sementara aktif 30, ojek juga ada sekitar 30an ojek. Jadikan dengan adanya inikan memberi dampak yang positif sekali terhadap warga sekitar, yang awalnya tidak memiliki pendapatan menjadi punya pendapatan. Tugas kita selaku Badan Usaha Milik Desa hanya untuk mengembangkan potensi apa yang sudah ada, meramaikan disini biar semakin maju, jika semakin maju maka jumlah pengunjung meningkat, otomatis yang berdagang disitu juga banyak, Karena apa ? orang datang wisata itu biasanya mesti mengeluarkan uang, beli tiket memang Cuma Rp. 5.000 tapi untuk beli jajan tu lebih dari Rp. 10.000. Kami selaku BUMDES menyediakan kios-kios untuk warga berdagang, tapi kami sewakan dan hasil uang sewa kios tersebut kami gunakan untuk keperluan pengembangan obyek wisata yang nantinya akan berdampak pula secara tidak langsung kepada masyarakat.

Dari tiket Rp.5000 Mbak masuk itu dipotong 10% asuransi, kena pajak 10%, setelah dipotong pajak kembali 100% , 30%nya untuk desa, 30%nya untuk dinas pariwisata, 40% untuk BUMDES yang digunakan untuk pengembangan dan biaya operasional obyek wisata ini untuk yang 30% masuk desa itu kami tidak tahu karena desa yang mengelola, yang diperuntukan dinas pariwisata itu kan nanti masuk kas daerah. Untuk sewa pelampung, toilet kaya gitu nanti masuknya ke pendapatan tidak kena pajak, nah itu untuk biaya tambahan biaya operasional.

B. Hasil wawancara kepada petugas obyek wisata Air Terjun Jumog

Tanggal wawancara : 14 April 2018

Tempat/ Waktu : Obyek Wisata Air Terjun Jumog/ 10.40 WIB

Identitas narasumber

Nama : Sukiman

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 50 Tahun

Pekerjaan : Bendahara BUMDES

1. Sudah sejak kapan anda bekerja disini?

Jawab: Sejak tahun 2008, Sudah hampir 10 tahun.

2. Bagaimana pendapat anda dengan adanya air terjun Jumog ini ?

Jawab: Saya senang sekali karena selain saya dapat bekerja disini warga masayarkat juga bisa menikmati dari usaha dari sini.

3. Apakah ada perubahan perekonomian sejak adanya pengembangan yang dilakukan di air terjun Jumog ?

Jawab: Banyak sekali, yang dulunya pengangguran sekarang bisa menikmati bekerja disini, bisa jualan disini, bisa ngojek, dan bekerja sebagai juru parkir itu kan berarti mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat.

4. Sudah berapa kali pengembangan yang dilakukan ?

Jawab: Hampir setiap tahun kami melakukan pengembangan Mbak meskipun sedikit-sedikit. Pertama di tahun 2008 itu kan adanya hanya kios yang ada didekat air terjun itu, lalu kita bangun satu jembatan di tahun 2010, satu jembatan lagi ditahun 2011, 2012 membangun mushola, lalu membangun Omah gebyog yang kami sewakan sekaligus Aula itu pada tahun 2015, terus kolam renang ini, dulu belum seperti ini mbak, baru pada tahun 2011 kami renovasi. Kemudian pembangunan jalan yang melalui 2 tahap, pertama di tahun 2012 tapi terus rusak akhirnya pada tahun 2017 kemarin kami perbaiki kembali sekaligus kami lebarkan soalnya jika memasuki misum liburan pengunjung sangat banyak Mbak.

5. Apakah dengan adanya pengembangan yang dilakukan pengunjung mengalami peningkatan ?

Jawab: Meningkat sekali Mbak, sekitar 20-30%. Pengunjung biasanya lewat dua jalur Mbak, atas sama Bawah, dulu kan jalurnya lewat yang atas mbak namun karena pengunjung yang semakin banyak dan sempat terjadi longsor makanya kami membangun jalan yang ada di bawah itu.

6. Bagaimana peran serta anda dalam pengembangan obyek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Kalau pengurus itu rapat dengan BP (Badan Penasehat) kami kan punya komisaris yang namanya badan pembina yang merupakan kepala desa, habis itu ada dewan penasihat itu yang terdiri dari ketua BPD, ketua LPMD, satu lagi dari tokoh masyarakat, peran kita untuk membangun dengan cara bermusyawarah dengan berbagai pihak yang trelibat, dari pengurus mengajukan RAB jika ingin melakuakan pembangunan, kalau disetujui baru kita eksekusi. Jadi partisipasinya lebih ke perencanaanya. Kalau untuk pembangunannya sendiri biasanya masyarakat yang berpartisipasi Mbak dengan bergotong royong, dan mereka .

7. Bagaimana kondisi perekonomian anda setelah adanya pembangunan dilakukan ? apakah ada peningkatan ?

Jawab: Meningkat sekali Mbak, hampir setiap tahun. Di tahun ini gajinya di tingkatkan semua Mbak, sudah mencapai UMR. Di tahun 2008 itu gaji saya Rp. 250.000 dan sekarang jadi Rp. 1.700.000. dulu di tahun 2008 itu seperti makam, jarang sekali pengunjung yang datang, sungai itu dulu jembatannya bambu, lalu habis terbawa banjir, kita merancang dari bawah membangun jembatan dari bambu lagi karenakan waktu itu dana belum ada, dana dari desa itu hanya Rp. 10.000.000 untuk pengembangan awal, jadi gaji karyawan disini meningkat seiring banyaknya pengunjung yang datang kesini.

8. Bagaimana kronologis pekerjaan anda sehari-hari ?

Jawab: Setiap pagi kalau di tanggal merah kita ya seragam seperti ini kita menuju ke pos masing-masing ada yang di loket, ada yang di kolam renang, tapi kalau di hari-hari biasa kita pakainya pakaian dinas, pagi datang semua bersih-bersih,

habis nyapu berhubung ini juga sedang ada pembangunan jadi ya ikut bantu-bantu.

9. Bagaimana partisipasi dinas pariwisata dalam pengembangan obyek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Yang kita rasakan itu waktu kita membangun jembatan, waktu itu memberikan dana Rp. 20.000.000, dan hanya sekali itu saja, loket itu bantuan dari aspirasi dewan itu, kalau lainnya kita berdiri sendiri. Tapi dari pendapatan yang kita hasilkan ada 30% untuk dinas pariwisata, tidak kurang dari Rp. 40.000.000 pertahunnya. Bantuan lain katanya membantu dalam promosi gitu Mbak.

10. Bagaimana pemeliharaan fasilitas yang ada di obyek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Semua ikut berpartisipasi, jam 8 pagi itu kita sudah siap, bersih-bersih dulu, kalau hari- hari besar biasanya datang lebih pagi, dari jam 07.00-19.00 WIB. Nah, untuk mengatasi fasilitas yang rusak setiap hari kita melakukan pengecekan.

11. Apakah ada hambatan dalam proses pengembangan obyek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Ada, wajarlah Mbak ada yang pro dan kontra, pada tahun 2008 itu tidak ada yang mau bekerja disini, karena dulunya sini hutan belantara, tidak ada pengunjungnya, lalu pada tahun 2004 dibuka oleh insvestor selama dua tahun, selama dipegang oleh investor itu desa di beri bagi hasil sebesar 50%, 2 tahun kemudian dari pihak investor tidak memberi, kemudian dicabut dari desa, dikelola, yang mengelola itu perangkat, tapi kemudian dikelola perangkat malah rugi akhirnya desa membentuk BUMDES untuk mengelola. Nah solusinya, mengadakan rapat kita memberi pengertian kemasyarakatan bahwa kita akan bertanggungjawab kepada desa, kita ceritakan keadaan yang terjadi dilapangan , termasuk dalam pembukuannya, kita ceritakan berapa penghasilannya dan berapa bagian untuk desa. Dulu itu awalnya kios yang di atas itu Mbak, kan semakin kesini pengunjungnya semakin rame, nah semakin banyak warga

masyarakat sekitar yang ingin berdagang disini, lalu kami menyediakan kios untuk kami sewakan.

C. Hasil wawancara kepada masyarakat sekitar obyek wisata air terjun Jumog

Informan 1

Tanggal wawancara : 14 April 2018

Tempat/ Waktu : Desa Berjo

Identitas narasumber

Nama : Daliem

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 70 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana pendapat anda tentang wisata air terjun Jumog setelah adanya pengembangan obyek wisata ?

Jawab: sangat membantu Mbak, saya bisa berdagang disini, sedikit-sedikit lumayan untuk pemasukan. Tapi sekarang agak sepi kalau dulu rame soalnya Cuma ada jalur disini, tapi karena jalurnya sudah ada dua yang satu dibawah itu pendapatan saya tidak sebanyak dulu. Saya bberdagang disini sejak disini dibuka Mbak, jadi merasakan betul perubahannya, tapi saya syukuri dapat pendapatan berapapun. Wong saya sudah tua jadinya bekerja hanya untuk ibadah saja.

2. Sejak kapan anda bekerja disini ?

Jawab: Sejak air terjun ini dibuka Mbak, di tahun 2004.

3. Apa dampak ekonomi yang anda rasakan setelah adanya pengembangan obyek wisata air terjun Jumog, jelaskan ?

Jawab: Untuk pendapatan tidak tentu Mbak, kadang malah tidak dapat sama sekali kalau benar-benar sepi, kadangRp. 50.000 tapi kalau di hari-hari besar bisa sampai Rp. 200.000. Ya itu Mbak, semenjak adanya jalur dua arah jadi sepi, pengunjung banyak yang lewat bawah, hal itu berdampak dengan dagangan saya

dan pendapatan yang saya peroleh, tapi sudah lebih dari cukup, saya sudah merasa beruntung bisa berdagang disini daripada saya menganggur dirumah. Saya sebenarnya disuruh pindah Mbak, Cuma karena saya tidak mau, disini saya merasa lebih aman, Apalagi saya sudah tua, jadinya kalau saya di bawah nanti repot. Inikan tempatnya disediakan Mbak, sistemnya bayar sewa, kalau yang saya tempati ini bayarnya Rp.80.000 sebulan. Berjualan untuk ibadah Mbak mumpung saya masih kuat, jadi ya sudah kalau tidak dapat iwong rejeki itu Allah yang atur.

Informan 2

Tanggal wawancara : 14 April 2018

Tempat/ Waktu : Desa Berjo

Identitas narasumber

Nama : Sumiati

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 50 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana pendapat anda tentang wisata air terjun Jumog setelah adanya pengembangan obyek wisata ?

Jawab: Sebenarnya obyek wisata air terjunnya memberikan dampak positif Mbak, pengunjung jadi banyak. Dulukan jalannya Cuma satu, disini aja lalu karena banyak pengunjung yg datang dan seringkali berdesak-desakan apalagi pada musim liburan makanya dibangun jalan yang bawah itu.

2. Sejak kapan anda bekerja disini ?

Jawab: Sejak obyek wisata ini dibuka hingga sekarang Mbak.

3. Apa dampak ekonomi yang anda rasakan setelah adanya pengembangan obyek wisata air terjun Jumog, jelaskan ?

Jawab: Pendapatan saya dulu lumayan Mbak, karena dulu pengunjung lewat sini, sekarang banyak yang lewat bawah. Padahal diatas ini yang digunakan untuk

membangun jalan kan tanah saya, saya sudah merombak lahan pertanian saya untuk dijadikan jalan tapi malah sekarang sepi. Setiap tahun saya mendapat Rp.5000.000 dari jalan yang dibangun ini, tapi sekarang karena ada kenaikan retribusi jadi Rp. 10.000.000. Meningkat Mbak kalau pendapatan yang saya peroleh dari menyewakan lahan ini, tapi untuk jualan tidak serame dulu.

Informan 3

Tanggal wawancara : 14 April 2018

Tempat/ Waktu : Desa Berjo

Identitas narasumber

Nama : Sugiyem

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 60 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana pendapat anda tentang wisata air terjun Jumog setelah adanya pengembangan obyek wisata ?

Jawab: Senang Mbak, karena saya bisa berdagang disini

2. Sejak kapan anda bekerja disini ?

Jawab: Sudah hampir satu tahun Mbak

3. Apa dampak ekonomi yang anda rasakan setelah adanya pengembangan obyek wisata air terjun Jumog, jelaskan ?

Jawab: Yang jelas saya bisa bekerja disini, dulu saya tidak bekerja disini, terus karena melihat banyak pengunjung sekarang jadinya saya jualan disini, terus pemasukan saya bertambah, dulu itu kan tidak serame sekarang. Pengunjung banyak jadi yang beli jajan banyak, nah keuntungan saya juga banyak hehe.Saya bisa mendapat hasil tambahan dari berdagang. Saya dulu petani Mbak, nah disini sebagai tambahan saja, saya berdagang disini hanya dihari-hari tertentu, kalau dihari selain hari libur saya juga libur.

Informan 4

Tanggal wawancara : 14 April 2018
Tempat/ Waktu : Obyek wisata air terjun Jumog

Identitas narasumber

Nama : Musyid
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 50 Tahun
Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana pendapat anda tentang wisata air terjun Jumog setelah adanya pengembangan obyek wisata ?

Jawab: Air terjunnya jadi semakin bagus Mbak sekarang, jadi banyak pengunjung yang datang daripada tahun-tahun sebelumnya.

2. Sejak kapan anda bekerja disini ?

Jawab: Saya bekerja disini sejak tahun 2004 Mbak

3. Apa dampak ekonomi yang anda rasakan setelah adanya pengembangan obyek wisata air terjun Jumog, jelaskan ?

Jawab : Pendapatan kalau dulu sampai Rp.2.000.000 kalau sekarang Rp.200.000 hingga Rp.300.000 perbulan. Menurun karena saya dulu berdagang diatas Mbak, pas belum dibangun jalan yang bawah ini, dulu bukan jualan gorengan, punya kios. Tapi karena pengunjung sekarang lebih banyak lewat bawah atas jadi sepi. Jadi saya pindah berdagang disini. Tapi semenjak saya pindah juga kalau dihitung dari pendapatan saya menjual gorengan lumayan meningkat, sekarang pengunjung banyak yang datang.

Informan 5

Tanggal wawancara : 14 April 2018
Tempat/ Waktu : Obyek wisata air terjun Jumog

Identitas narasumber

- Nama : Siman
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 55 Tahun
 Pekerjaan : Pedagang
1. Bagaimana pendapat anda tentang wisata air terjun Jumog setelah adanya pengembangan obyek wisata ?
 Jawab: Sekarang pengunjung semakin banyak Mbak
 2. Sejak kapan anda bekerja disini ?
 Jawab: 1 tahun yang lalu Mbak
 3. Apa dampak ekonomi yang anda rasakan setelah adanya pengembangan obyek wisata air terjun Jumog, jelaskan ?
 Jawab: Saya bisa memperoleh pemasukan tambahan dengan berdagang disini Mbak, saya sebenarnya bertani Cuma kalau libur saya berjualan kesini. Melihat pengunjung banyak yang datang kan saya jadi ter dorong untuk berjualan disini. Tapi sehari-hari saya masih tani.

Informan 6

Tanggal wawancara : 21 April 2018
 Tempat/ Waktu : Obyek wisata air terjun Jumog

Identitas narasumber

- Nama : Tarni
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 36 Tahun
 Pekerjaan : Pedagang
1. Bagaimana pendapat anda tentang wisata air terjun Jumog setelah adanya pengembangan obyek wisata ?
 Jawab: Pengunjung jadi semakin rame Mbak, apalagi kalau pas libur besar
 2. Sejak anda bekerja disini ?
 Jawab: Sudah lama banget i Mbak, sejak buka. Sejak 4

3. Apa dampak ekonomi yang anda rasakan setelah adanya pengembangan obyek wisata air terjun Jumog, jelaskan ?

Jawab: Pendapatan ya meningkat, sekarang pengunjungkan semakin rame. Dulu sepi, pendapatan saya tidak tentu, kadang Rp.100.000 itu jarang, susah. Kan pengunjungnya juga belum banyak. Kalau sekarang semisal rame bisa mencapai Rp.500.000, apalagi kalau musim liburan.

D. Hasil wawancara kepada tokoh masyarakat desa Berjo kecamatan Ngargoyoso kabupaten Karanganyar provinsi Jawa Tengah

Tanggal wawancara : 12 April 2018

Tempat/ Waktu : Kelurahan Desa Berjo

Identitas narasumber

Nama : Wahyu Budi Utomo

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 20 Tahun

Pekerjaan : Sekertaris Desa

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata air terjun Jumog?

Jawab: Dari tahun ke tahun bisa dikatakan selalu terjadi peningkatan dari segi perekonomian masyarakat Desa Berjo, itu bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja disana, semisal berdagang, menjadi tukang ojek, tukang parkir atau wisata tubing, semua itu yang bekerja masyarakat desa Berjo, kami memberdayakan masyarakat desa kami warga dari desa lain tidak boleh bekerja ataupun berjualan disana. Menurut data kami tidak kurang dari 125an orang warga kami menggantungkan rejekinya didalam wisata air terjun Jumog. Belum lagi yang diluar lingkup terutama jalan menuju air terjun, banyak sekali menerima efek positif dari banyaknya wisatawan yang masuk kedalam desa kami.

2. Apakah wisata air terjun Jumog menjadi pendorong roda perekonomian masyarakat sekitar ?

Jawab: Iya benar, dengan adanya wisata di desa kami, khususnya air terjun Jumog maka berbanding lurus juga dengan semakin terbukanya lapangan

pekerjaan bagi masyarakat sehingga mendorong perekonomian yang semakin baik. Khususnya timbul pemberdayaan masyarakat, wirausaha baru, UKM, Dll.

3. Bagaimana peran anda sebagai tokoh masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberdayakan potensi obyek wisata air terjun Jumog?

Jawab: Sebagai tokoh masyarakat, khususnya dipemerintahan desa, kami berupaya menjadi fasilitator/mitra yang baik bagi masyarakat. Terutama dalam meningkatkan dan mendorong masyarakat untuk menjadi pelaku-pelaku wisata didesanya sendiri. Semisal beberapa kebijakan pemerintah desa melalui BUMDes akan memudahkan masyarakat baik dari segi pemodal, pembukaan peluang usaha, dll.

4. Apakah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat desa anda dalam keikutsertaan mereka berpartisipasi dalam pengembangan obyek wisata air terjun Jumog?

Jawab: Partisipasi masyarakat dengan keberadaan air terjun jumog sangat baik, terlihat dari keikutsertaan mereka dalam rapat-rapat dan semakin banyaknya usaha-usaha kecil yang meningkatkan minat wisatawan untuk datang, sehingga dapat mendorong perkembangan daerah. Masyarakat mulai sadar terlihat pada saat ini semua masyarakat satu wadah dan koordinasi baik, baik dengan pengelola, kemudian pemerintah juga. Karena memang harapan kami masyarakat semakin poros dalam pembangunan dari desa bangun desa.

E. Hasil Wawancara Kepada Pengunjung Obyek Wisata Air Terjun Jumog

Informan 1

Tanggal wawancara : 14 April 2018

Tempat/ Waktu : Obyek Wisata Air Terjun Jumog

Identitas narasumber

Nama : Ika

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 22 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

1. Apakah anda sering berkunjung ke air terjun Jumog ?

Jawab: Cukup sering Mbak, kebetulan rumah saya dekat dengan disini, disini lebih bagus soalnya air terjunnya, dan untuk menuju air terjun tidak perlu harus berjalan jauh seperti di Grojogan Sewu, tapi ya itu sih Mbak masing-masing ada ciri khasnya tersendiri, kalau saya lebih suka disini.

2. Darimana anda mengetahui keberadaan obyek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Rumah saya kan di dekat sini Mbak, jadi saya tahu obyek wisata air terjun ini sudah lama.

3. Kenapa Anda tertarik mengunjungi wisata Air Terjun Jumog ?

Jawab: Karena akses jalan menuju kesini cukup mudah Mbak, dulu jalannya tidak sehalus sekarang, dan saya lihat sekarang banyak sekali perubahan, semakin menambah daya tarik jadinya.

4. Bagaimana tanggapan anda tentang obyek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Tanggapan pribadi saya air terjun ini bagus, soalnya banyak fasilitas yang tersedia disini, dan cocok sekali untuk wisata keluarga. Ada kolam renang, taman bermain, hiburan dan fasilitas lain yang tersedia.

5. Apakah anda puas dengan pelayanan fasilitas yang tersedia di obyek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Puas Mbak, sangat komplit sekali fasilitas yang ada.

6. Apa masukan anda untuk obyek air terjun Jumog ?

Jawaban: Masukan tidak ada Mbak, Cuma semoga pengembangan yang dilakukan menuju kearah yang lebih baik.

Informan 2

Tanggal wawancara : 14 April 2018

Tempat/ Waktu : Obyek Wisata Air Terjun Jumog

Identitas narasumber

Nama : Ita

- Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 22 Tahun
Pekerjaan : -
1. Apakah anda sering berkunjung ke air terjun Jumog ?
Jawab : Jarang, hanya pada saat waktu libur saja.
 2. Darimana anda mengetahui keberadaan obyek wisata air terjun Jumog ?
Jawab: Dari teman-teman saya Mbak
 3. Kenapa Anda tertarik mengunjungi wisata Air Terjun Jumog ?
Jawab: Karena tempat ini kondisinya masih asri Mbak, Sejuk, dan menurut saya air terjun Jumog memiliki daya tarik tersendiri.
 4. Bagaimana tanggapan anda tentang obyek wisata air terjun Jumog ?
Jawab: Menurut saya obyek wisata ini potensial untuk dikembangkan lebih lanjut.
 5. Apakah anda puas dengan pelayanan fasilitas yang tersedia di obyek wisata air terjun Jumog ?
Jawab: Sudah, untuk kategori tempat wisata fasilitas yang disediakan sudah lumayan memadai dan fasilitasnya saya lihat cukup terawat.
 6. Apa masukan anda untuk obyek air terjun Jumog ?
Jawab: Semoga pengelola bisa merealisasikan ide-ide kreatif/ gagasan yang membangun untuk memajukan air terjun Jumog sehingga daya tarik pengunjung selalu meningkat.

Informan 3

Tanggal wawancara : 14 April 2018
Tempat/ Waktu : Obyek Wisata Air Terjun Jumog

Identitas narasumber

Nama : Diana
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 23 Tahun
Pekerjaan : Karyawan

1. Apakah anda sering berkunjung ke air terjun Jumog ?

Jawab: Tidak terlalu sering Dek

2. Darimana anda mengetahui keberadaan obyek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Dari teman yang rumahnya di daerah Karanganyar, sejak saya masih di bangku SMA

3. Kenapa Anda tertarik mengunjungi wisata Air Terjun Jumog ?

Jawab: Karena disana saya bisa melihat air terjun yang sangat indah dan tempatnya begitu sejuk, cocok sekali untuk melepas penat ketika sudah lelah bekerja.

4. Bagaimana tanggapan anda tentang obyek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Wisata alamnya bagus, sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut, sehingga kalau di kembangkan dengan baik sangat memungkinkan untuk bisa menumbuhkan perekonomian warga sekitar air terjun.

5. Apakah anda puas dengan pelayanan fasilitas yang tersedia di obyek wisata air terjun Jumog ?

Jawab: Sudah, fasilitas yang disediakan pihak pengelola sangat memadai. Petugasnyapun sangat informatif dan sangat ramah.

6. Apa masukan anda untuk obyek air terjun Jumog ?

Jawab: Semoga kedepannya bisa dikembangkan agar tidak hanya air terjunnya saja yang menjadi daya tarik pengunjung, tapi terdapat wahana tambahan dalam rangka meningkatkan pendapatan warga maupun kepuasan orang yang berwisata.

HASIL REDUKSI WAWANCARA

Reduksi Hasil Wawancara dengan Bapak SP (Pengelola Objek Wisata)

No	Komponen	Reduksi Wawancara
1.	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none">• Nah kalau untuk pengembangan obyek wisata ini saya melakukan study banding, biasanya pertahun sekali kami di fasilitasi dari BAPEDA Karanganyar, diadakan study banding, dari study banding itu kita bisa tahu apa yang kita butuhkan untuk membuat obyek wisata ini semakin baik. Design, tata ruang di tempat ini merupakan hasil study banding, saya harus bisa mengabdosi apa yang ada disana yang sekiranya cocok saya terapkan disini.• Sejak dibuka tahun 2004 itukan yang buka obyek wisata ini dibantu oleh masyarakat desa sini. Pembangunan jalan yang loket atas itukan juga dibantu warga, terus jalan bahwa ini juga, dulunya miliknya warga jalan itu terus termasuk penggerjaannya juga warga jadi warga terlibat langsung dengan pengembangan obyek wisata ini. jadi partisipasi warganya disini tinggi terhadap kita, kita memberlakukan gotong royong dalam penggerjaan pembangunannya.• Pada dasarnya pengembangan wisata ini memberdayakan manusia, biasanya kami mengadakan rapat dengan pihak desa, melibatkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya, lalu memberi pengertian tentang hasil pendapatan yang diperoleh dengan adanya obyek wisata ini kepada masyarakat bahwa hasil dari pendapatan air terjun sebagian akan kami berikan juga untuk mereka, jadi mereka mendukung penuh, Cuma

		<p>memang ada beberapa yang tidak setuju dengan adanya pembangunan ini, dulunya kan hanya ada satu jalur, kemudian melihat banyaknya pengunjung yang datang akhirnya kami membuka jalur di bawah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan-pengembangan yang ada disini kita kerjakan sendiri dengan melibatkan masyarakat.
2.	Dampak Pengembangan Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Dulu sebelum adanya pengembangan dan pengunjung belum sebanyak sekarang gaji karyawan itu hanya sebesar Rp. 100.000- 150.000 dan gaji saya waktu itu Rp. 200.000- 300.000 jadi selisihnya banyak sekali.
3.	Dampak Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya dulunya tidak memiliki pekerjaan kemudian di pekerjaan disini, yang pada akhirnya saya mempunyai pendapatan. • Pendapatan sayapun naik, kan dulu saya pekerjaannya hanya menanam bibit hortikultur di rumah, usaha di perbibitan itu, berapa sih hasil dari perbibitan, ibaratnya pendapatan saya dulu dibanding sekarang itu dari 0% menjadi 100%, yang jelas itu sudah diatas standar UMR, Standar UMR disini itu Rp. 1.700.000, nah pendapatan saya diatas standar UMR. • Itupun makan sudah kami sediakan, dan gajinya itu belum jika ada tambahan-tambahan, contoh semisal lembur, lembur itu pada hari besar, katakanlah idul fitri, kita membuat event sekian hari itu nanti masih dapat tambahan Mbak, belum jika ada THR, jika di perusahaan-perusahaan besar THRnya biasanya jatah sekali gaji kalau disini setengah gaji. Lumayan hlo, BUMDES akhir tahun bisa memberi setengah gaji untuk THR. • Dengan adanya wisata ini yang jelas adalah untuk menaikan taraf hidup,

		<p>menaikan PAD desa dan PAD daerah dengan adanya ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya air terjun Jumog ini masyarakat mulai berani untuk bereaksi, mulai tahu dengan adanya Air Terjun Jumog ini, akhirnya banyak pengunjung yang datang akhirnya bisa dimanfaatkan, untuk jualan, untuk usaha-usaha yang lain. • Dengan adanya wisata ini secara tidak langsung kami juga menggerakan ekonomi masyarakat dan juga pembinaan UMKM, UMKM ini kan juga tumbuh, termasuk yang ada di ujung jalan sana, itukan dampak dari adanya wisata ini. Seperti itu. Mengurangi pengangguran yang jelas. Dengan adanya ini kan otomatis butuh tenaga kerja, dan tenaga kerjanya disini memang kita khususkan untuk warga Desa Berjo sendiri • Sekarang dengan adanya ini terutama ibu-ibu mulai berdagang berjajar disana, pedagang disini sekitar 50 tapi yang sementara aktif 30, ojek juga ada sekitar 30an ojek. Jadikan dengan adanya ini memberi dampak yang positif sekali terhadap warga sekitar, yang awalnya tidak memiliki pendapatan menjadi punya pendapatan.
--	--	---

Reduksi Hasil Wawancara dengan Pak Sukiman (Pengurus Objek Wisata)

No	Komponen	Hasil Reduksi Wawancara
1.	Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau pengurus itu rapat dengan BP (Badan Penasehat) kami kan punya komisaris yang namanya badan pembina yang merupakan kepala desa, habis itu ada dewan penasihat itu yang terdiri dari ketua BPD, ketua LPMD, satu lagi dari tokoh masyarakat, peran

		<p>kita untuk membangun dengan cara bermusyawarah dengan berbagai pihak yang trelibat, dari pengurus mengajukan RAB jika ingin melakuakan pembangunan, kalau disetuju baru kita eksekusi. Jadi partisipasinya lebih ke perencanaanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nah solusinya, mengadakan rapat kita memberi pengertian kemasyarakatan bahwa kita akan bertanggungjawab kepada desa, kita ceritakan keadaan yang terjadi dilapangan , termasuk dalam pembukuannya, kita ceritakan berapa penghasilannya dan berapa bagian untuk desa. Dulu itu awalnya kios yang di atas itu Mbak, kan semakin kesini pengunjungnya semakin rame, nah semakin banyak warga masyarakat sekitar yang ingin berdagang disini, lalu kami menyediakan kios untuk kami sewakan.
2.	Pengembangan Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Hampir setiap tahun kami melakukan pengembangan Mbak meskipun sedikit-sedikit. Pertama di tahun 2008 itu kan adanya hanya kios yang ada didekat air terjun itu, lalu kita membangun satu jembatan di tahun 2010, satu jembatan lagi ditahun 2011, 2012 membangun mushola, lalu membangun Omah gebyog yang kami sewakan sekaligus Aula itu pada tahun 2015, terus kolam renang ini, dulu belum seperti ini mbak, baru pada tahun 2011 kami renovasi. Kemudian pembangunan jalan yang melalui 2 tahap, pertama di tahun 2012 tapi terus rusak akhirnya pada tahun 2017 kemarin kami perbaiki kembali sekaligus kami lebarkan soalnya jika memasuki misum liburan pengunjung sangat banyak Mbak. • Kalau untuk pembangunannya sendiri biasanya masyarakat yang

		<p>berpartisipasi Mbak dengan bergotong royong, dan mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dulu di tahun 2008 itu seperti makam, jarang sekali pengunjung yang datang, sungai itu dulu jembatannya bambu, lalu habis terbawa banjir, kita merancang dari bawah membangun jembatan dari bambu lagi karenakan waktu itu dana belum ada, dana dari desa itu hanya Rp. 10.000.000 untuk pengembangan awal, jadi gaji karyawan disini meningkat seiring banyaknya pengunjung yang datang kesini.
3.	Dampak Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak sekali, yang dulunya pengangguran sekarang bisa menikmati bekerja disini, bisa jualan disini, bisa ngojek, dan bekerja sebagai juru parkir itu kan berarti mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat. • Meningkat sekali Mbak, hampir setiap tahun. Di tahun ini gajinya di tingkatkan semua Mbak, sudah mencapai UMR. Di tahun 2008 itu gaji saya Rp. 250.000 dan sekarang jadi Rp. 1.700.000

Hasil Reduksi Wawancara dengan Masyarakat Desa Berjo

Informan 1 : Ibu Daliem		
No	Komponen	Hasil Reduksi
1.	Dampak Pengembangan Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • sangat membantu Mbak, saya bisa berdagang disini, sedikit-sedikit lumayan untuk pemasukan. Tapi sekarang agak sepi kalau dulu rame soalnya Cuma ada jalur disini, tapi karena jalurnya sudah ada dua yang satu dibawah itu pendapatan saya tidak sebanyak dulu.
2.	Dampak Ekonomi yang dirasakan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk pendapatan tidak tentu Mbak, kadang malah tidak dapat sama sekali kalau benar-benar sepi, kadang Rp. 50.000 tapi kalau di hari-hari besar

		bisa sampai Rp. 200.000. Ya itu Mbak, semenjak adanya jalur dua arah jadi sepi, pengunjung banyak yang lewat bawah, hal itu berdampak dengan dagangan saya dan pendapatan yang saya peroleh.
--	--	--

Informan 2: Ibu Sumiati

No	Komponen	Hasil Reduksi
1	Dampak pengembangan Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Obyek wisata air terjunnya memberikan dampak positif Mbak, pengunjung jadi banyak.
2	Dampak Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan saya dulu lumayan Mbak, karena dulu pengunjung lewat sini, sekarang banyak yang lewat bawah.

Informan 3: Ibu Sugiyem

1	Dampak pengembangan Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Senang Mbak, karena saya bisa berdagang disini.
2	Dampak Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Dulu saya tidak bekerja disini, terus karena melihat banyak pengunjung sekarang jadinya saya jualan disini, terus pemasukan saya bertambah.

Informan 4: Bapak Musyid

1	Dampak pengembangan Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Air terjunnya jadi semakin bagus Mbak sekarang, jadi banyak pengunjung yang datang daripada tahun-tahun sebelumnya.
2	Dampak Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Kalau dihitung dari pendapatan saya menjual gorengan lumayan meningkat, sekarang pengunjung banyak yang datang.

Informan 5: Bapak Siman

1	Dampak pengembangan Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Sekarang pengunjung semakin banyak Mbak
2	Dampak Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Saya bisa memperoleh pemasukan tambahan dengan berdagang disini Mbak.

Informan 6: Ibu Tarni

1	Dampak pengembangan Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Pengunjung jadi semakin rame Mbak, apalagi kalau pas libur besar.
2	Dampak Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan ya meningkat, sekarang pengunjungkan semakin rame

Reduksi Hasil Wawancara dengan Bapak WB (Sekertaris Desa)

No	Komponen	Hasil Reduksi
----	----------	---------------

1	Kondisi Ekonomi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Dari tahun ke tahun bisa dikatakan selalu terjadi peningkatan dari segi perekonomian masyarakat Desa Berjo, itu bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja disana, semisal berdagang, menjadi tukang ojek, tukang parkir atau wisata tubing, semua itu yang bekerja masyarakat desa Berjo.
2	Dampak Pengembangan Air Terjun Jumog	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya wisata di desa kami, khususnya air terjun Jumog maka berbanding lurus juga dengan semakin terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga mendorong perekonomian yang semakin baik. Khususnya timbul pemberdayaan masyarakat, wirausahawan baru, UKM, Dll.
3	Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi masyarakat dengan keberadaan air terjun jumog sangat baik, terlihat dari keikutsertaan mereka dalam rapat-rapat dan semakin banyaknya usaha-usaha kecil yang meningkatkan minat wisatawan untuk datang, sehingga dapat mendorong perkembangan daerah. Masyarakat mulai sadar terlihat pada saat ini semua masyarakat satu wadah dan koordinasi baik, baik dengan pengelola, kemudian pemerintah juga.

Reduksi Hasil Wawancara dengan Pengunjung Objek Wisata Air Terjun Jumog

Informan 1 : Ika		
No	Komponen	Hasil Reduksi
1	Daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Akses jalan menuju kesini cukup mudah Mbak, dulu jalannya tidak sehalus sekarang, dan saya lihat sekarang banyak sekali perubahan, semakin menambah daya tarik jadinya. • Banyak fasilitas yang tersedia disini, dan cocok sekali untuk wisata keluarga. Ada kolam renang, taman bermain, hiburan dan fasilitas lain yang tersedia
2	Kepuasan Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Puas Mbak, sangat komplit sekali fasilitas yang ada.
Informan 2 : Ita		
1	Daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat ini kondisinya masih asri Mbak, Sejuk, dan menurut saya air terjun Jumog memiliki daya tarik tersendiri.
2	Kepuasan Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah, untuk kategori tempat wisata fasilitas yang disediakan sudah lumayan memadai dan fasilitasnya saya lihat cukup terawat.
Informan 3: Diana		
1	Daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Karena disana saya bisa melihat air terjun yang sangat indah dan tempatnya begitu sejuk, cocok sekali untuk melepas penat ketika sudah lelah bekerja. • Wisata alamnya bagus, sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut, sehingga kalau di kembangkan dengan baik sangat memungkinkan untuk bisa menumbuhkan perekonomian warga sekitar air terjun.
2	Kepuasan Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah, fasilitas yang disediakan pihak pengelola sangat memadai. Petugasnyapun sangat informatif dan sangat ramah.

REKAPITULSI HASIL RETRIBUSI MASUK OBYEK WISATA AIR TERJUN JUMOG TAHUN 2017 BULAN : 1
JANUARI S/D 31 DESEMBER

Bulan	Lokal	Asing	Jumlah Karcis (Lembar)	Jumlah sebelum pajak (Rp)	Asuransi	PPH 10%	Jumlah Setelah Pajak	Pembagian hasil bersih		
								Kab 30%	Desa 30%	Bumdes 40%
Januari	6.558	65	6.623	19.869.000	662.300	1.920.670	17.286.030	5.185.809	5.185.809	6.914.412
Februari	3.255	30	3.285	9.855.000	328.500	952.450	8.572.050	2.571.615	2.571.615	3.428.820
Maret	3.080	99	3.179	9.537.000	317.900	921.910	8.297.190	2.489.157	2.489.157	3.318.876
April	4.898	135	5.033	15.009.000	503.300	1.459.570	13.136.130	3.940.839	3.940.839	5.254.456
Mei	2.865	139	3.024	9.072.000	302.400	876.960	7.892.640	2.367.792	2.367.792	3.157.036
Juni	7.372	148	7.520	22.560.000	752.000	2.180.000	19.627.200	5.808.160	5.808.160	7.850.880
Juli	8.973	191	9.164	27.492.000	916.400	2.657.560	23.918.040	7.175.412	7.175.412	9.567.216
Agustus	4.786	155	4.941	14.823.000	494.100	1.432.890	12.896.010	3.868.803	3.868.803	5.158.404
September	5.256	190	5.446	16.338.000	544.600	1.579.340	14.214.060	4.264.218	4.264.218	5.685.624
Okttober	5.190	165	5.355	16.065.000	535.500	1.552.950	13.976.550	4.192.965	4.192.965	5.590.620
November	2.956	58	3.014	15.070.000	301.400	1.476.860	13.291.740	3.987.522	3.987.522	5.316.696
Desember	5.731	88	5.819	29.095.000	581.900	2.851.310	25.661.790	7.698.537	7.698.537	10.264.716
Jumlah	60.920	1.483	62.403	204.875.000	6.240.300	19.862.470	178.769.430	53.550.829	53.550.829	71.507.772



**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jln. Lawu No. 85 Karanganyar Telp. (0271) 495038 Fax (0271) 494835,
Website : E-mail : Kesbangpol@karanganyarkab.go.id Kode Pos 57716

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 195 / III / 2018

- I. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- II. Memperhatikan : Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/5324/04.5/2018 tanggal 13 Maret 2018 Perihal Rekomendasi Penelitian.
- III Yang bertanda tangan di bawah ini Atas nama Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karanganyar tidak keberatan atas pelaksanaan suatu kegiatan Ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh :
1. Nama : EKO RIYANI
2. Alamat : Banaran RT 002 RW 008 Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Maksud dan tujuan : Melakukan ijin Penelitian guna menyusun skripsi dengan judul : *"Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)".*
5. Lokasi : Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.
6. Jangka waktu : 19 Maret s.d 19 Juni 2018
7. Peserta : -
8. Penanggungjawab : Aula Ahmad Hafidz SF, M.Si
9. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
- Dengan Ketentuan sebagai berikut :
- Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
 - Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, maka terlebih dahulu melapor kepada penguasa Pemerintah Desa/Kelurahan setempat.
 - Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang dan tidak menimbulkan distorsi/gejolak masyarakat.
 - Setelah melaksanakan kegiatan dimaksud supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karanganyar.
 - Apabila masa berlaku surat ijin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
- IV. Surat Rekomendasi Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Rekomendasi Penelitian ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas

Dikeluarkan di : Karanganyar.
Pada Tanggal : 19 Maret 2018

An. **KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN KARANGANYAR
Kabid Kesatuan Bangsa**



LILIK ANUGRAHENI, SH., MM
Pembina
NIP. 19661106 199103 2 009

TEMBUSAN :

1. Bupati Karanganyar (sebagai laporan).



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2130/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Peranaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 377/UN34.18/PP.07.02/2018
Tanggal : 21 Februari 2018
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM AIR TERJUN JUMOG DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN (STUDI DI DESA BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH)" kepada:

Nama : EKO RIYANI
NIM : 13804241001
No.HP/Identitas : 087738552300/3313045606950004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah

Waktu Penelitian : 26 Februari 2018 s.d 26 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Peneitit ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Alamat : Jl. Wakhid Hasyim Karanganyar Telepon/Fax (0271) 495179
Website: www.Bappeda.karanganyar.go.id Email : bappeda_karanganyar@yahoo.com Kode Pos 57716

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY
Nomor : 070/175 /III/2018

- I. MENARIK : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Karanganyar, Nomor 070/195/III/ 2018 Tanggal 19 Maret 2018.
- II. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan Kabupaten Karanganyar, bertindak atas nama Bupati Karanganyar, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research/penelitian/survey/observasi/mencari data dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan oleh :
- | | | |
|-------------------|---|--|
| 1 Nama/ NIM | : | EKO RIYANI |
| 2 Alamat | : | Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta |
| 3 Pekerjaan | : | Mahasiswa |
| 4 Penanggungjawab | : | Aula Ahmad Hafiz SF.M.Si. |
| 5 Maksud / Tujuan | : | Permohonan Ijin Penelitian Guna menyusun Skripsi dengan judul :
<i>"Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)".</i> |
| 6 Peserta | : | |
| 7 Lokasi | : | 1. Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kab karanganyar |
- Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
- Pelaksanaan research/penelitian/survey/observasi/mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - Sebelum melaksanakan research/penelitian/survey/observasi/mencari data harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
 - Setelah research/penelitian/survey/observasi/mencari data selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan Kabupaten Karanganyar.
- III. Surat Rekomendasi research/penelitian/survey/observasi/mencari data ini berlaku dari :
Tanggal 19 Maret 2018 s/d 19 Juni 2018

Dikeluarkan di : Karanganyar
Pada tanggal : 19 Maret 2018

An. BUPATI KARANGANYAR
KEPALA BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Ub.
Kabid. Penelitian, Pengembangan dan Penyusunan Program



Ir. CH. NINA ANGGRAHINI, M.T.
NIP. 19640414 199203 2 006

Tembusan :

1. Bupati Karanganyar;
2. Kapolres Karanganyar;
3. Ka. BAPERLITBANG Kab. Karanganyar;
4. Camat Ngargoyoso Kab karanganyar



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
KECAMATAN NGARGOYOSO

Alamat : Jl. Kemuning-Batujamus Km. 03 Ngargoyoso Telp. 0271 6901007
Karanganyar, Jawa Tengah – Kode Pos 57793

SURAT IZIN RESEARCH/SURVEY

Nomor : 503/608 / III/2018

I. DASAR

- Memperhatikan surat Bupati Karanganyar c.q. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Nomor : 070/175/III/2018, Tanggal 19 Maret 2018, Perihal Surat Rekomendasi *Research/Survey*: Permohonan ijin Penelitian guna menyusun Tesis.

II. PEJABAT PEMBERI IZIN

Nama	:	SUHARTINI
Nomor Induk Pegawai	:	198003141999121001
Pangkat/ Golongan/Ruang	:	Penata TK I
Jabatan	:	Kepala Seksi Pelayanan Umum Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar

MENGIZINKAN :

III. KEPADA

Nama	:	EKO RYANI / 13804241001
Alamat	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Pekerjaan	:	Mahasiswa

IV. KETERANGAN KEPERLUAN

Maksud/Tujuan	:	<i>Research/survey</i> : "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Masyarakat Dalam Peningkatan Perekonomian (Study Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Privinsi Jawa Tengah)".
Penanggung Jawab	:	Aula Ahmad Hafidz SF, M.Si
Lokasi <i>Research/Survey</i>	:	Kecamatan Ngargoyoso
Waktu Pelaksanaan <i>Research/Survey</i>	:	19 Maret 2018 s/d 19 Juni 2018.
Jumlah Peserta	:	1 Orang

V. KETENTUAN

- Kepada semua Peserta dan semua Pihak yang terlibat di dalam kegiatan tersebut harus turut menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat selama kegiatan tersebut berlangsung.
- Surat Izin ini dapat dicabut, apabila Peserta dan semua Pihak yang terlibat di dalam kegiatan tersebut tidak mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Demikian untuk mendapatkan perhatian dan guna seperlunya.

Ngargoyoso, 9 April 2018
An. **CAMAT NGARGOYOSO**
Kepala Seksi Pelayanan Umum,

SUHARTINI
Penata Tk I
NIP. 19611127 198203 2 005

Tembusan :

- Komandan Rayon Militer Ngargoyoso;
- Kepala Kepolisian Sektor Ngargoyoso;
- Kepala Desa Berjo, Kec. Ngargoyoso;
- Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
KECAMATAN NGARGOYOSO

DESA BERJO

Alamat: Jl.Jumog-Tagung Desa Berjo Kec. Ngargoyoso Kab.KaranganyarKode Pos 57793

SURAT IJIN OBSERVASI/PENELITIAN

Nomor :503/20/IV/2018

KEPALA DESA BERJO

Dasar : Surat dari UNY Yogyakarta Fakultas Ekonomi
No:273/UN34.18/PP.07.02/2018 Tanggal : 15-02-2018.

MENGIZINKAN

Kepada :
Nama : EKO RIYANI
Pekerjaan : Mahasiswa.
Alamat : Banaran Sawur RT002/008 Gumantar Kecamatan Jumantono.
Penanggung Jawab : Aula Ahmad Hafidz SF,M.Si
Maksud / Tujuan : Mengajukan permohonan izin Penelitian untuk Skripsi.
Peserta : 1 orang.
Lokasi : Wilayah Desa Berjo
Pelaksanaan
Observasi : 19 Maret 2018 s.d 19 Juni 2018

Demikian untuk menjadikan perhatian dan atas kerjasamanya kami ucapan terima kasih.

Berjo,22 Februari 2017

Kepala Desa Berjo



PP

Tembusan dikirim :

- 1.Camat Ngargoyoso
- 2.Kapolsek Ngargoyoso
- 3.Arsip.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Permintaan data ke kelurahan Desa Berjo



Gambar 2. Wawancara dengan Mas Wahyu selaku Sekdes (Sekretaris Desa)-perwakilan Kepala desa



Gambar 3. Wawancara dengan Pak Pardi selaku direktur pengelola obyek wisata air terjun Jumog



Gambar 4. Wawancara dengan Pak Sukiman selaku karyawan di obyek wisata air terjun Jumog



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Daliem selaku warga sekitar obyek wisata air terjun Jumog



Gambar 6. Wwancara dengan Ibu Sumiati selaku warga sekitar obyek wisata air terjun Jumog



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Sugiyem selaku warga sekitar yang berjualan di obyek wisata air terjun Jumog



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Musyid selaku warga sekitar yang berjualan disekitar obyek wisata



Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Siman selaku warga sekitar yang berjualan disekitar obyek wisata

Dokumentasi Obyek Wisata



















PETA WISATA KARANGANYAR

